BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Menurut Sutedi (2004:2), bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, dan hasrat kepada orang lain. Oleh karena itu, penting bagi pihak yang berkomunikasi untuk saling memahami maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut.

Salah satu cara untuk dapat saling memahami hingga terjalinnya komunikasi yang baik adalah menggunakan bahasa yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Akan tetapi, tidak semua bahasa yang digunakan oleh pihak yang berkomunikasi adalah sama, terutama pada era globalisasi ini ketika dimana berbagai orang dari belahan dunia yang berbeda bertemu. Ketika dimana dua orang dari tempat yang berbeda dihadapkan pada situasi dimana mereka harus berkomunikasi agar maksud dan tujuan dapat tercapai dan disampaikan dengan baik dan bahasa yang berbeda akan menjadi hambatan. Maka, tidak mengherankan ketika beberapa dasawarsa terakhir ini jumlah pembelajar bahasa asing meningkat.

Diantara berbagai bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, bahasa Jepang merupakan salah satu yang menjadi favorit. Menurut survey yang dilakukan oleh The Japan Foundation, pembelajar bahasa Jepang di Indonesia tercatat sebanyak

872.406 orang pada tahun 2012 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Antara News). Banyaknya perusahaan Jepang yang menanamkan investasi di Indonesia beberapa tahun belakang ini menjadi salah satu motivasi banyak orang untuk mempelajari bahasa Jepang. Hal lain yang melatarbelakangi meningkatnya pembelajar bahasa Jepang adalah masuknya pengaruh budaya melalui film, animasi, drama, dan manga serta masih banyak lagi.

Berbeda dari bahasa asing lainnya, bahasa Jepang memiliki keunikan baik dalam huruf yang tidak hanya menggunakan satu huruf saja, kata, gramatika, dan lain sebagainya. Dengan beragam keunikan tersebut, tidak jarang pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelahari bahasa Jepang. Misalnya saja untuk huruf, bahasa Jepang memiliki lebih dari satu yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kesehariannya yaitu huruf hiragana, katakana, kanji, romaji dan lain sebagainya (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012:55). Kemudian untuk gramatika dalam bahasa Jepang pun memiliki keunikan yaitu kata yang berkedudukan sebagai predikat diletakkan di akhir kalimat bukan ditengah kalimat atau setelah subjek seperti gramatika bahasa asing lainnya. Kata-kata di dalam bahasa Jepang pun memiliki banyak keunikan misalnya saja kata dengan kelas kata berbeda dapat membentuk sebuah kata baru dengan kelas kata yang berbeda pula. Kemudian banyak pula kata di dalam bahasa Jepang yang memiliki arti lebih dari satu.

Menurut Kunihiro dalam Sutedi (2003), kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut memiliki pertautannya disebut dengan polisemi. Polisemi sendiri dalam bahasa Jepang disebut dengan *tagigo* (多義語). Banyaknya

makna yang dimiliki oleh kata yang merupakan polisemi terjadi akibat perubahan atau perluasan makna yang disebabkan dinamika yang ada di dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut seperti perkembangan ilmu pengetahuan, norma, dan sebagainya.

Selama mempelajari bahasa Jepang, penulis banyak sekali menemukan kata-kata dalam bahasa Jepang yang memiliki makna lebih dari satu. Misalnya saja verba *yaburu* (やぶる) yang memiliki makna lebih dari satu. Berikut beberapa makna yang dimiliki verba *yaburu* (やぶる), diantaranya :

1. 紙をやぶる　　*merobek* kertas
2. 約束をやぶる　　*melanggar* janji
3. 沈黙をやぶる　　*memecah* keheningan
4. 適をやぶる　　*mengalahkan* musuh

Selama penulis mempelajari bahasa Jepang, kalimat nomor 1 dan 2 penulis jumpai ketika mempelajari level dasar bahasa Jepang, yaitu di buku *New Approach Chuukyuu Nihongo* (hal. 66 dan 67). Kemudian nomor 3 dan 4, penulis menemukan kalimat tersebut di dalam artikel website berbentuk blog yang berbahasa Jepang yaitu Ameblo (http://ameblo.jp/). Jika dilihat dari maknanya, nomor 1 dan 2 memiliki makna yang sama tetapi berbeda dengan nomor 3 dan 4 walaupun keempat kalimat tersebut menggunakan verba yang sama yaitu *yaburu*.

Meskipun berbeda, seperti yang sudah dijelaskan di atas, makna-makna tersebut tetap memiliki hubungan atau pertautan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam linguistik kognitif, hubungan antarmakna polisemi dapat dideskripsikan dengan menggunakan tiga macam gaya bahasa (majas), yaitu *metafora*, *metonimi*, dan *sinekdoke* karena kehidupan berbahasa tidak terlepas dari ketiga majas tersebut (Momiyama dalam Sutedi (2003)).

Banyaknya perbedaan makna yang dimiliki oleh kerja *yaburu* ini berpotensi menimbulkan masalah bagi pembelajar bahasa Jepang karena kalimat yang dijumpai pembelajar dalam buku pelajaran dengan verba *yaburu* hanya memiliki makna ”melanggar” dan “merobek”. Tidak jarang pula pembelajar menjumpai polisemi menghadapi Ujian Kemampuan Bahasa Jepang (*Nouryoku Shiken*) atau ujian untuk memperoleh beasiswa seperti *Monbukagakusho*. Selain itu, jika pembelajar tidak memahami makna kata yang termasuk ke dalam polisemi akan menghambat komunikasi dengan lawan bicara.

Oleh karena itu, pada penelitian kali ini penulis mencoba melakukan penelitian mengenai salah satu kata dalam bahasa Jepang yang termasuk polisemi yaitu verba *yaburu* dengan cara mengklasifikasikan kalimat yang mengandung kata verba tersebut lalu menghubungkan antar makna baik makna yang merupakan makna dasar atau makna yang merupakan perluasan. Penulis mengharapkan dengan penelitian yang berjudul **Analisis Verba Yaburu sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang serta Implikasinya terhadap Pembelajaran** dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam memahami polisemi serta makna-makna yang terkandung dalam verba *yaburu* dan kaitannya lalu dapat memberikan gambaran mengapa dengan sebuah kata saja, sebuah kalimat dapat memiliki arti yang bermacam-macam

sehingga pembelajar bahasa Jepang dapat menerapkannya dengan baik dan benar kemudian menerapkannya ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada verba *yaburu* dalam bahasa Jepang sebagai polisemi. Kemudian subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Verba *yaburu* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang
2. Makna dasar dan makna perluasan verba *yaburu*
3. Majas yang mempengaruhi relasi makna verba *yaburu*

Dalam penelitian ini memfokuskan kalimat dengan predikat verba *yaburu* sebagai data seperti berikut ini :

1. Verba dalam bentuk transitif yang menggunakan partikel を

Tabel 1.1
Contoh Kalimat yang Menjadi Data (1)

No.	Kalimat	Keterangan
1	ゲームが破る閉塞(へいそく) (http://business.nikkeibp.co.jp/article/manage/20081017/174256/)	Tidak digunakan sebagai data
2	２月２８日に閉幕したラグビーの日本選手権。その１回戦（２月	Digunakan

	８日、東京・秩父宮）で、大学選手権６連覇の帝京大が３１―２５でトップリーグ１０位のＮＥＣ**を**破る快挙を遂げ、育成次第で学生が社会人と互角以上に戦えることを証明した。 (http://www.asahi.com/articles/ASH2V6G3NH2VUTQP02B.html)	sebagai data

2. Bentuk *jisho-kei*
3. Bukan merupakan *fukugodoushi*

Tabel 1.2
Contoh Kalimat yang Menjadi Data (2)

No.	Kalimat	Keterangan
1	いまの体制を**打ち破る** (http://www.asahi.com/articles/DA3S11581882.html)	Tidak digunakan sebagai data
2	3 人は NSA が暗号化を**破る**可能性について議論したが、Snowden 氏はその可能性は低いと述べた。 (http://www.asahi.com/tech_science/cnet/CCNET35045042.html)	Digunakan sebagai data

Kemudian kalimat yang akan diklasifikasikan juga tidak terbatas pada kalimat tunggal saja, tetapi kalimat majemuk pun dapat dijadikan sebagai kalimat. Tidak menutup kemungkinan juga penulis akan menemukan kalimat berupa idiom yang menggunakan verba *yaburu* dan akan tetap dimasukkan ke dalam data.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian kali ini adalah :

1. Apakah makna dasar dan makna perluasan verba *yaburu*?
2. Bagaimana pengklasifikasian makna verba *yaburu?*
3. Bagaimanakah relasi makna dari verba *yaburu* sehingga sebuah kalimat dapat memiliki arti yang berbeda?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pembaca

Penulis mengharapkan penelitian kali ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama pembelajar bahasa Jepang, yang akan sering menjumpai kata dengan makna lebih dari satu atau polisemi, untuk membantu mempermudah memahami polisemi terutama verba *yaburu*. Kemudian penulis mengharapkan pembaca dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar ketika menemukan kalimat dengan verba *yaburu* sebagai predikatnya, baik dalam sebuah wacana, sebuah dialog, berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Jepang atau hanya ketika sekedar menonton drama, animasi, atau film.

Selain itu, ketika menjumpai kalimat dengan verba *yaburu* di Ujian Kemampuan Bahasa Jepang, pembaca dapat memahami maksud kalimat

tersebut dan dapat menjawabnya dengan benar tanpa terhambat dengan makna kalimat yang berbeda.

2. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis, manfaat dari penelitian ini adalah selain untuk pemenuhan syarat kelulusan yaitu skripsi, juga untuk dapat memahami verba *yaburu* sebagai polisemi dengan makna lebih dari satu serta hubungan antar makna lalu menjawab pertanyaan mengapa dengan satu kata yang sama dapat memiliki arti yang berbeda dan membuat sebuah kalimat mempunyai makna yang berbeda pula. Diharapkan dengan selesainya penelitian ini, penulis dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Semantik

Semantik (*imiron*) adalah salah satu cabang ilmu dalam lingustik. Menurut Menurut Sutedi (2003) semantik (*imiron*) adalah salah satu cabang lingustik yang mengkaji tentang makna. Objek kajian dalam semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) antarsatu kata dengan kata lainnya, makna frase dalam suatu idiom (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

2. Makna

Makna merupakan bagian tidak dapat dipisahkan dari bahasa terutama kajian semantik. Pengertian mengenai makna sangat beragam. Mansoer Pateda (2001:79) mengatakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Sedangkan Ullman (dalam Pateda, 2001:82) berpendapat bahwa makna merupakan hubungan makna dengan pengertian.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (dalam Abdul Chaer, 2012:287) makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Dari teori yang dikemukakan Ferdinand de Saussure tersebut, Abdul Chaer (2012) mengemukakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem.

Menurut Sutedi (2003), dalam semantik terdapat beberapa jenis makna, yaitu :

a. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

   Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut 「辞書的意味」 adalah makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensi sebagai hasil dari pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli dari suatu kata. Sedangkan makna gramatikal yang dalam bahasa Jepang disebut 「文法的意味」 adalah makna yang muncul akibat proses gramatikal.

b. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

   Makna denotative yang dalam bahasa Jepang disebut 「明示的意味」 adalah makna yang berkaitan dengan dunia luar bahasa seperti suatu objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna. Sedangkan makna konotatif yang dalam bahasa Jepang disebut

「暗示的意味」 adalah makna yang timbul karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicara.

c. Makna Dasar dan Makna Perluasan

Makna dasar yang dalam bahasa Jepang disebut 「基本儀」adalah makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Sedangkan makna perluasan yang dalam bahasa Jepang disebut「転義」 adalah makna yang muncul sebagai perluasan dari makna dasar, diantarannya sebagai akibat penggunaan secara kiasan (majas).

Dari beberapa jenis makna yang dikemukakan di atas, dalam polisemi hanya terdapat dua macam makna saja yaitu makna dasar「基本儀」dan makna perluasan 「転義」(Sutedi, 2003: 137).

3. Kelas Kata

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012) *tango* dalam bahasa Jepang terdiri dari dua bagian besar yaitu *jiritsugoi* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang termasuk ke dalam *jiritsugo* adalah sebagai berikut :

a. *Doushi*

Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan suatu kegiatan baik aktif maupun pasif, keberadaan serta keadaan sesuatu. *Doushi* dapat

membentuk sebuah kalimat tanpa adanya bantuan dari kata lainnya. Contoh dari kelas kata ini adalah *aru, iru, taberu,* dan sebagainya.

b. *I-keiyoushi*

I-keiyoushi adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Setiap kata yang termasuk *i-keiyoushi* diakhiri dengan silabel /i/. Contoh dari kelas kata ini adalah *oishii*, *omoshiroi*, dan sebagainya.

c. *Na-keiyoushi*

Na-keiyoushi adalah kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya dan bentuk *shuushikei*nya berakhiran *da* atau *desu*. Contoh dari kelas kata ini adalah *kirei, benri, raku*, dan sebagainya.

d. *Meishi*

Meishi adalah kelas kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* juga dapat menjadi subjek, predikat, dan kata keterangan. Contoh dari kelas kata ini adalah *jidousha, jitensha, hon*, dan sebagainya.

e. *Rentaishi*

Rentaishi adalah kelas kata yang tidak mengalami konjugasi dan berfungsi untuk menerangkan kata benda. Contoh dari kelas kata ini adalah *kono, sono, ano,* dan sebagainya.

f. *Fukushi*

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dapat menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia, dan berfungsi menyatakan keadaan, suasana, atau perasaan pembicara. Contoh dari kelas kata ini adalah *kanarazu, zutto, motto*, dan sebagainya.

g. *Kandoushi*

Kandoushi menurut Shimizu Yoshiaki dalam Sudjianto (2004) didalamnya terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti perasaan terkejut dan perasaan gembira, namun selain itu terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain. Contoh dari kelas kata ini adalah *oya, hai, iie, maa*, dan sebagainya.

h. *Setsuzokushi*

Setsuzokushi adalah kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan dan berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lainnya atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain. Contoh dari kelas kata ini adalah *mata, demo, tsumari,* dan sebagainya.

i. *Jodoushi*

Jodoushi adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan dipakai bersamaan dengan kata lainnya unutk dapat membentuk *bunsetsu*. Contoh dari kelas kata ini adalah *da, desu, ~reru, ~rareru*, dan sebagainya.

j. *Joshi*

Joshi atau partikel adalah kelas kata yang digunakan setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lainnya serta menambahkan arti kata tersebut untuk lebih jelas lagi. Contoh dari kelas kata ini adalah *wa, ga, to* dan sebagainya.

4. Polisemi

Menurut Hurford dan Heasley (1983) mengatakan *"a case of polysemy is one where 'a word has several very closely related senses'"* yang memiliki arti "sebuah polisemi adalah dimana sebuah kata mempunyai beberapa arti yang berhubungan.". Sedangkan menurut Taylor (1989) "*polysemy is the association of two or more related senses with a single linguistic form*" artinya "polisemi adalah hubungan pertautan dua makna atau lebih dalam bentuk sebuah lingustik". Taylor mencontohkan bahwa sebuah kata 'burung' dapat mengacu pada banyak makhluk hidup contohnya penguin, burung unta dan sebagainya. Makhluk hidup yang berbeda ini walaupun berbeda namun berada dalam kategori makhluk hidup yang sama. Begitu juga dengan kata yang lainnya, walaupun berbeda pasti akan tetap mempunyai hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Abdul Chaer (2012:301) mengemukakan bahwa sebuah kata atau satuan ujaran disebut polisemi kalau kata itu mempunyai makna lebih dari satu. Makna-makna yang ada pada kata yang termasuk polisemi merupakan makna

sebenarnya atau makna asli dan makna perluasan (leksikal, denotatif, dan konseptual).

Di dalam bahasa Jepang, Kunihiro dalam Sutedi (1996:97) mengemukakan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut memiliki pertautannya. Sedangkan Machidaken (1995:108-109) mengemukakan tiga konsep polisemi yaitu :

a. 多義語は、複数の間に何らかの関連性がある場合です。異なる意味がありますが、相互に何らかの関連性もかんかんじられます。

   Polisemi adalah apabila mempunyai beberapa keterkaitan diantara arti yang banyak. Meskipun ada perbedaan, tetap bisa saling merasakan keterkaitan satu sama lainnya.

b. 多義語の複数の意味は基本的なものそうでもないものに区別できる。

   Makna-makna yang ada dalam polisemi dapat dibedakan berdasarkan makna dasar dan yang bukan makna dasar.

c. １つの音形が複数の意味を持ち、その複数の意味に関連性があるものを多義語という。

   Sebuah kata yang mempunyai banyak makna, lalu makna tersebut mempunyai hubungan satu sama lainnya dinamakan polisemi.

Adanya perluasan atau banyaknya makna yang terkandung pada suatu kata yang berpolisemi tidak terjadi begitu saja melainkan karena pengaruh dinamika yang terjadi di dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut. Agar lebih mudah dipahami polisemi dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kata sebagai Polisemi

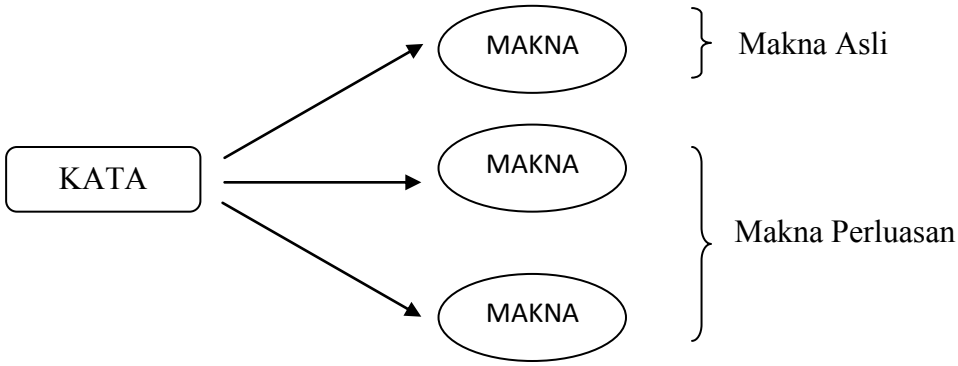

Momiya dalam Sutedi (2003) mengatakan bahwa untuk mendeskripsikan makna dalam polisemi dapat menggunakan tiga macam gaya bahasa (majas), yaitu :

a. Metafora 「隠喩(いんゆ)」

Metafora adalah gaya bahasa atau majas yang bisa digunakan dalam menjelaskan hubungan antarmakna dalam suatu kata atau frase dengan menggunakan kesamaan atau kemiripin suatu benda. Dalam

bahasa Jepang terdapat beberapa contoh metafora salah satunya adalah :

(1) 夜にお腹がすいたと、すぐお菓子を食べてしまった。最近豚になった気がしてきた。

Yoru ni onaka ga suita to, sugu okashi o tabeteshimatta. Saikin buta ni natta ki ga shitekita.

Pada malam hari jika lapar, saya langsung memakan camilan. Akhir-akhir saya merasa badan saya menjadi seperti babi.

Pada kalimat tersebut dinyatakan bahwa ‘saya’ merasakan bahwa tubuhnya menjadi seperti babi karena memakan camilan pada malam hari. Yang dimaksud menjadi seperti babi disini adalah karena ‘saya’ merasakan tubuhnya menjadi gemuk. Di dalam masyarakat Jepang mengumpamakan tubuh menjadi seperti babi adalah mengemukakan bahwa seseorang yang diumpamakan seperti itu mengalami perubahan tubuh menjadi gemuk.

b. Metonimi 「換喩（かんゆ）」

Metonimi adalah gaya bahasa atau majas yang digunakan untuk menyatakan sebuah benda atau suatu hal karena adanya kedekatan atau keterkaitan dengan benda lainnya secara ruang dan waktu.

Dalam metonimi terdapat beberapa bentuk atau kategori yaitu, (1) wadah (tempat) digunakan untuk menyatakan isi (benda), (2) sebab (cara) digunakan untuk menyatakan akibat (tujuan), dan (3) bagian digunakan untuk menyatakan keseluruhan atau sebaliknya. Berikut merupakan salah satu contoh metonimi :

(2) アカネ　　：あの花の映画はどうだった？

リン　　：涙が出たくらいだよ。

Akane　　: Anohana no eiga wa dou data?

Rin　　: Namida ga deta kurai dayo.

Akane　　: Bagaimana film Anohana?

Rin　　: Aku sampai mengeluarkan air mata.

Pada dialog di atas Akane menanyakan kepada Rin mengenai film berjudul Anohana yang ditonton oleh Rin lalu Rin menjawabnya dengan ”*Namida ga deta kurai dayo”*. Kalimat tersebut menyatakan Rin mendapatkan kesan bahwa film yang ditontonannya memiliki jalan cerita yang sedih sehingga mengeluarkan air mata saat menontonnya. Majas metonimi yang digunakan dalam dialog ini adalah yang menyatakan sebab dan akibat dimana penyebabnya adalah film yang memiliki jalan cerita

yang sedih sehingga membuat yang menontonnya sampai mengeluarkan air mata.

c. Sinekdoke「提楡（ていゆ）」

Sinekdoke adalah gaya bahasa atau majas yang digunakan untuk menyebutkan sebagian atau keseluruhan suatu benda atau hal. Bentuk hubungan dalam gaya bahasa sinekdok ini hanya satu yaitu, sesuatu yang umum digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lebih khusus. Berikut merupakan salah satu contoh sinekdoke dalam bahasa Jepang :

(3) 来週、休みを取れたので、花見に行こうか。

Raishuu, yasumi o toreta node, hanami ni ikouka.

Minggu depan saya dapat mengambil cuti, ayo pergi melihat bunga.

Dalam kalimat tersebut ‘saya’ mengajak seseorang atau kelompok untuk pergi melihat bunga. Bunga yang dimaksud pada kalimat ini bukan merupakan bunga biasa akan tetapi bunga sakura. Dalam kebudayaan Jepang, *hanami* adalah sebuah tradisi berupa pergi melihat bunga sakura mekar yang mulai berguguran pada musim semi dan biasanya dilakukan bersama-sama sambil menikmati

makanan dan minuman di bawah bunga sakura. Bunga pada kalimat ini menyatakan bunga secara khusus yaitu bunga sakura yang merupakan bentuk majas sinekdoke.

5. *Yaburu*

Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang masalah, verba *yaburu* tidak hanya memiliki satu makna. Misalnya saja dalam kata 紙をやぶる dan 約束をやぶる , *yaburu* disini mempunyai dua makna yang berbeda. Pada kalimat pertama memiliki makna ‘merobek´ sedangkan pada kalimat kedua memiliki makna ‘melanggar’ dan masih ada beberapa lagi makna yang terkandung dalam verba *yaburu* yaitu ‘memecahkan’ dan ‘mengalahkan’.

Dalam kamus *Kokugo Gakushuu Jiten*, Mitsumura (1992) membagi makna verba *yaburu* menjadi lebih spesifik ke dalam enam bagian, yaitu :

a. 例：紙をやぶる／シャツをやぶる。

   Contoh : merobek kertas / merobek baju.

   意味：紙や布などを引きさく。

   Makna : merobek kertas atau baju.

b. 例：何者かが金庫をやぶって宝石をぬすんだ。

   Contoh : seseorang telah menghancurkan brankas lalu mencuri batu mulia.

   意味：むりやりこわす。

   Makna : menghancurkan dengan paksa.

c. 例：しずけさをやぶる／沈黙をやぶる。

Contoh : memecah keheningan.

意味：それまでの状況をこわす。

Makna : mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada sampai saat itu.

d. 例：約束をやぶる／規則をやぶる。

Contoh : melanggar janji / melanggar peraturan.

意味：決めたことに反する。

Makna : melawan hal yang sudah ditetapkan.

e. 例：記録をやぶる。

Contoh : memecahkan rekor.

意味：こえて上回る。

Makna : melampaui (rekor).

f. 例：敵をやぶる。

Contoh : mengalahkan musuh.

意味：相手を負かす。

Makna : mengalahkan lawan.

Sedangkan Morita (1992) mengemukakan makna verba *yaburu* dengan pola 「ＡがＣをやぶる」menjelaskan keadaan C sebagai objek yang sudah terbentuk saat itu dihancurkan, diubah oleh A sebagai subjek sehingga C

berubah dan bergerak menjauhi titik awal C berada kemudian membagi makna verba *yaburu* ke dalam tiga bagian :

a. 分析１
   全体が整った状態にあるＣを乱し、だめにする。その結果、Ｃは壊れてだめにする。
b. 分析２
   「割れる」も「風船が割れる」「卵が割れる」など「破れる」に似た破壊状況を呈するが、「割る/割れる」は、破壊の結果、全体が２つ以上の複数に分かれる行為・作用で、ガラス、瀬戸物など堅くもろいものに広く作用される。
c. 分析３
   「破る」は、平面状の薄い物を部分的に切り開き穴をあげるだけではなく、複数に切り裂く場合にも用いる。

Terjemahan :

a. Merusak, mengacak-acak keadaan C yang sudah terbentuk. Hasilnya, C menjadi rusak sama sekali.
b. Kata “Memecahkan (*wareru*)” seperti “Memecahkan balon”, “Memecahkan telur” juga menjelaskan keadaan benda yang rusak yang mirip dengan kata “Memecahkan (*yaburu*)”, tetapi kata ”Memecahkan/pecah (*waru/wareru*)” ini digunakan secara luas dalam benda yang keras tetapi mudah pecah seperti kaca atau barang pecah belah, juga untuk hasil dari perusakan benda yang terbelah menjadi dua bagian atau lebih.
c. “*Yaburu*” tidak hanya digunakan saat membuat lubang pada bagian benda tipis yang permukaannya datar tetapi juga digunakan pada saat memotong benda menjadi beberapa bagian.

Morita menjelaskan lebih lanjut bahwa pada tipe 分析 1 yang termasuk benda atau hal yang dikenai atau objek dalam tipe ini adalah 「静寂、静けさ、平和、夢、単調さ、均衡、釣り合い」 dan sebagainya. Dari contoh objek yang dicontohkan oleh Morita dapat disimpulkan bahwa pada tipe ini objek yang digunakan adalah objek yang abstrak. Kemudian keadaan yang sudah

terbentuk baik secara alami seperti 静けさ apabila diikuti dengan verba *yaburu* maka keheningan tersebut hilang atau menjadi berisik oleh sesuatu atau seseorang seperti suara binatang.

Sedangkan untuk tipe 分析２ yang menjadi objek adalah 「ガラス、瀬戸物」dan sebagainya. Pada tipe ini Morita menekankan objek yang dikenai oleh verba *yaburu* ini merupakan benda yang memiliki tekstur keras seperti gelas, kaca, dan barang pecah belah lainnya. Kemudian yang ditekankan dalam tipe ini adalah ketika objek yang memiliki tekstur yang keras tersebut sudah rusak atau hancur karena dikenai perbuatan maka objek tersebut akan kehilangan nilainya bila dibandingkan sebelum rusak atau hancur dan tidak bisa diperbaiki seperti semula.

Pada tipe terakhir, tipe 分析３, Morita menyebutkan objek pada tipe ini merupakan benda tipis seperti「紙」dan「服」. Morita juga menjelaskan apabila kertas dan baju diikuti verba *yaburu* maka memiliki arti merobek. Maksud arti dari merobek adalah ketika kertas tersebut berubah bentuk dari bentuk semula menjadi dua bagian atau lebih sehingga mengurangi atau menghilangkan nilai dari kertas tersebut karena perbuatan yang disengaja tetapi tidak menyadari bahwa perbuatan tersebut akan mengurangi nilai guna dari kertas yang dirobeknya. Sedangkan untuk baju, merobek dalam hal ini adalah membuat baju tersebut kehilangan nilai pakainya karena sudah berubah

menjadi beberapa bagian dengan bentuk atau potongan yang tidak beraturan seperti semula lagi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki pemahaman yang sama terhadap pengertian verba *yaburu*. Dalam teori yang dinyatakan Mitsumura, makna verba *yaburu* pada nomor c, d, e, dan f memiliki makna yang sama dengan Morita pada tipe 分析１. Sedangkan untuk nomor b, memiliki pengertian yang sama dengan Morita pada tipe 分析２ lalu untuk nomor a memiliki pengertian yang sama dengan Morita pada tipe 分析３. Dapat disimpulkan bahwa kedua teori di atas mempunyai pendapat yang sama dengan makna yang dimiliki oleh verba *yaburu*.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelumnya penelitian mengenai verba dalam bahasa Jepang yang merupakan polisemi sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Juanda Irawan dari Universitas Dian Nuswantoro yang berjudul "Makna Verba 出る(*deru*) Sebagai Polisemi 多義語(*tagigo*) Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik)". Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui perubahan makna kata verba *deru* dengan melihat konteks kalimat dan juga relasi makna verba tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis dengan interpretasi data berdasarkan teori-teori.

Kemudian hasil dari penelitian ini adalah verba *deru* mengalami perubahan makna sehingga memiliki beberapa makna yaitu ‘keluar’, ‘muncul’, dan ‘dimuat’.

Penelitian lainnya mengenai polisemi adalah penelitian yang dilakukan oleh Ariani Tanjung dari Politeknik Negeri Padang yang memiliki judul “Polisemi: Tomeru「とめる」”. Peneliti meneliti verba *tomeru* dengan membedakan makna verba *tomeru* dengan kanji. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *tomeru* dengan kanji 止 め る . 停 め る mempunyai arti (a) yang berhubungan dengan contoh kalimat tindakan. (b) yang berhubungan dengan contoh kalimat sebab akibat. (c) yang berhubungan dengan contoh kalimat menahan, melarang; sedangkan *tomeru* dengan kanji 留める,止めろ： yang berhubungan dengan contoh kalimat: meletakkan, memasang, mengancingkan; dan *tomeru* dengan kanji 泊 め る yang berhubungan dengan contoh kalimat memberi tumpangan, menahan.

Penelitian yang dilakukan peneliti kali ini mempunyai kesamaan yaitu membahas mengenai verba bahasa Jepang yang memiliki makna lebih dari satu atau polisemi. Hanya saja verba berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai verba *deru* dan *tomeru* dan mengambil data dari sumber yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai makna. Dalam semantik yang membahas mengenai makna dibagi lagi menjadi beberapa cabang salah satunya adalah polisemi. Menurut Abdul Chaer (2012:301), sebuah kata atau satuan ujaran disebut polisemi kalau kata itu mempunyai makna lebih dari satu.

Salah satu verba yang memiliki makna lebih dari satu adalah verba *yaburu*. Misalnya saja pada beberapa contoh kalimat dibawah ini:

1. 紙をやぶる　　*merobek* kertas
2. 約束をやぶる　　*melanggar* janji
3. 記録をやぶる　　*melampaui* rekor

Pada beberapa contoh kalimat di atas terlihat ketiganya memiliki makna yang berbeda walaupun menggunakan kata *yaburu* sebagai predikatnya. Dapat disimpulkan bahwa verba *yaburu* merupakan polisemi dalam bahasa Jepang. Walaupun memiliki makna yang berbeda, bukan berarti makna-makna tersebut tidak memiliki keterkaitan. Dalam polisemi, hubungan antarmakna dapat dijelaskan menggunakan gaya bahasa atau majas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Majas yang mempengaruhi hubungan makna dalam polisemi terdapat tiga macam, yaitu *metafora*, *metonimi,* dan *sinekdoke*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai kedudukan verba *yaburu* dalam bahasa Jepang sebagai polisemi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui kedudukan verba *yaburu* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang,
b. Untuk mengetahui klasifikasi kalimat yang mengandung verba *yaburu* berdasarkan maknanya sehingga dapat memahami penggunaan verba *yaburu* dalam kalimat,
c. Untuk mengetahui hubungan antara makna yang satu dengan makna lainnya berdasarkan majas yang mempengaruhi polisemi.

B. Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai verba *yaburu* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang dengan lingkup semantik dalam penelitian linguistik atau kebahasaan.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan studi pustaka dimana peneliti akan mencari teori-teori dari buku, jurnal, serta dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Pencarian sumber-sumber relevan sebagian besar akan dilakukan di perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, perpustakaan *The Japan Foundation* maupun perpustakaan lainnya seperti perpustakaan milik perguruan tinggi yang memiliki literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Peneliti memperkirakan akan memerlukan waktu kurang lebih lima bulan untuk menjalankan penelitian ini atau sekitar bulan Januari 2015 sampai dengan Mei 2015. Mulai dari mencari data-data yang berupa teori dan contoh kalimat atau *jitsurei* sampai dengan sidang skripsi dimana merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang diambil untuk melakukan penelitian dimulai dari mengumpulkan data-data sampai dengan melakukan analisis terhadap data-data yang terkumpul.

Pada penelitian ini, penulis akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan penelitian untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis data yang sudah terkumpul. Teori-teori yang relevan tidak hanya terbatas pada buku saja tetapi juga jurnal yang berkaitan dengan polisemi maupun verba *yaburu*.
2. Mengumpulkan data-data berupa kalimat yang mengandung verba *yaburu* dari website *Asahi Shimbun* (http://www.asahi.com/), dan *New Approach Chuukyuu Nihongo*. Data yang sudah didapatkan tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan bantuan kamus diantaranya Kamus Standar Bahasa Jepang – Indonesia karya Goro Taniguchi dan Kamus Bahasa Jepang – Indonesia karya Kenji Matsuura serta Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk membantu mendefinisikan kata dalam Bahasa Indonesia.
3. Mengklasifikasikan kalimat yang mengandung verba *yaburu* berdasarkan makna yang terkandung dalam kalimat tersebut berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Mitsumura (1992) dan Morita (1992).
4. Mengkaji dan menganalisis kalimat-kalimat yang sudah diklasifikasikan untuk menemukan hubungan antar makna dengan menggunakan majas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode catat. Penulis akan mengumpulkan data berupa *jitsurei* yang menggunakan verba *yaburu* sebagai predikat dari sumber yaitu mencari contoh kalimat dari artikel

di website *Asahi Shimbun Digital* (http://www.asahi.com/) yang di publikasikan dalam range waktu tiga tahun, Maret 2012 sampai dengan Maret 2015, buku *New Approach Chuukyuu Nihongo*. Kemudian kalimat yang sudah terkumpul, diklasifikasian sesuai dengan makna verba *yaburu* yang terkandung dalam kalimat tersebut.

Selain mengumpulkan data berupa kalimat yang mengandung verba *yaburu*, penulis juga akan mengumpulkan teori yang relevan dengan penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis data yang sudah terkumpul sehingga bisa ditarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengolah data-data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) sebagai dasar dalam mendeskripsikan hubungan antar maknanya.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya penulis akan melakukan analisis data dengan langkah sebagai berikut :

1. Mengartikan data yang berupa kalimat *jitsurei* ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kamus.
2. Kalimat yang sudah diartikan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesamaan makna verba *yaburu* yang rerkandung di dalam masing-masing kalimat dengan menggunakan teori yang dikemukakan Morita dan Mitsumura.

3. Ketika menganalisis peneliti menggunakan kriteria analisis sebagai pedoman apabila ditemukan verba *yaburu* dalam data yang tidak termasuk dalam toeri yang dikemukakan oleh Mitsumura dan Morita.
4. Mengklasifikasikan data berdasarkan makna verba *yaburu* yang terkandung dalam kalimat.
5. Menentukan bahwa makna verba *yaburu* yang digunakan dalam kalimat tersebut termasuk dalam makna dasar atau makna perluasan.
6. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan relasi makna yang terkandung dalam data kalimat *jitsurei* tersebut menggunakan majas yang mempengaruhi polisemi yaitu majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

G. Kriteria Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengklasifikasikan data berupa kumpulan *jitsurei* yang termasuk dalam subfokus penelitian yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Morita (1992) dan Mitsumura (1992) . Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada objek yang dikenai oleh verba *yaburu*.

   Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa objek yang sudah dipasangkan dengan verba *yaburu* dan mempunyai makna tertentu. Contohnya :

   a. Apabila kalimat mempunyai objek dengan kata seperti「静寂、静けさ、平和、夢、単調さ、均衡、釣り合い」, maka verba *yaburu* dalam

kalimat tersebut akan mempunyai makna c, d, e, dan f (Mitsumura) dan termasuk dalam tipe 分析１ (Morita).

b. Apabila kalimat mempunyai objek dengan kata seperti 「ガラス、瀬戸物」, maka verba *yaburu* dalam kalimat tersebut akan mempunyai makna b (Mitsumura) dan termasuk dalam tipe 分析２ (Morita).

   Apabila kalimat mempunyai objek dengan kata seperti 「紙」dan 「服」., maka verba *yaburu* dalam kalimat tersebut akan mempunyai makna a (Mitsumura) dan termasuk dalam tipe 分析３ (Morita)

2. Berdasarkan nuansa yang terbentuk dalam kalimat tersebut

   Apabila objek dalam kalimat tidak termasuk ke dalam yang sudah disebutkan sebelumnya, maka peneliti akan menentukan makna verba *yaburu* tersebut berdasarkan nuansa yang terbentuk dalam kalimat yang sedang dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini merupakan *jitsurei* yang diambil dari beberapa sumber diantaranya adalah kalimat dalam buku pelajaran *New Approach Chuukyuu Nihongo* dan artikel dari website *Asahi Shimbun Digital*. Jumlah seluruh *jitsurei* yang ditemukan adalah 41 buah yang terbagi menjadi 3 buah dari buku pelajaran *New Approach Chuukyuu Nihongo* pada halaman 67 bab 7 dan 38 buah dari *Asahi Shimbun Digital.* (lihat di Lampiran 1 hal. 101)

Pada website *Asahi Shimbun Digital* (http://www.asahi.com/) peneliti memasukkan kata kunci 「破る」 pada kolom *search* untuk mendapatkan artikel yang memuat kalimat dengan kata kunci tersebut. Namun, untuk beberapa artikel diperlukan akun dengan cara mendaftar akun gratis agar dapat melihat konten secara keseluruhan. Kemudian untuk tema artikel tidak ditentukan atau dipilih secara acak, baik mengenai olahraga sampai dengan politik yang diterbitkan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Maret 2015 atau dengan jangka waktu tiga tahun. Berikut ini adalah tabel jumlah data berdasarkan maknanya :

Tabel 4.1 Jumlah Data

No.	Makna	Jumlah	Presentase (%)
1	Merobek baju atau kertas	4	9.76
2	Merusak dengan paksa	3	7.31
3	Mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu	7	17.07
4	Melawan hal yang sudah ditetapkan	9	21.95
5	Melampaui (rekor)	2	4.8
6	Mengalahkan lawan	16	39.02
Jumlah		41	100

B. Interpretasi

Berikut ini merupakan hasil klasifikasi data berdasarkan makna verba *yaburu* disertai dengan analisis makna dasar atau makna perluasannya dan majas yang mempengaruhi relasi makna:

(4) その１回戦（２月８日、東京・秩父宮）で、大学選手権６連覇の帝京大が３１―２５でトップリーグ１０位のＮＥＣを破る快挙を遂げ、育成次第で学生が社会人と互角以上に戦えることを証明した。
(http://www.asahi.com/articles/ASH2V6G3NH2VUTQP02B.html)
Sono ikkaisen (nigatsu youka, Tokyo, Chichibunomiya) de, daigaku senshuuken rokurenpo no Teikyodai ga sanjuu nijuugo de toppu riigu juu-i no NEC wo yaburu kaikyo o togem, ikuseishidai de gakusei ga shakaijin to gokaku ijouni tatakaeru koto o shoumei shita.

Pada putaran pertama pertandingan (8 Februari, Stadion Rugbi Chichibunomiya, Tokyo) itu, Perguruan Tinggi Teikyo yang merupakan perguruan tinggi pemegang gelar juara enam kali berturut-turut mencapai prestasi dengan mengalahkan NEC, top 10 liga, dengan skor 31-25 serta membuktikan bahwa dengan latihan, mahasiswa dapat bertanding setara dengan masyarakat.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa *Teikyodai* (subjek atau A) yang merupakan nama sebuah universitas memenangkan pertandingan dengan mengalahkan NEC (objek atau C) sebagai juara top sepuluh liga. NEC sendiri merupakan klub sepak bola yang terdiri dari pemain profesional sedangkan *Teikyodai* pemainnya hanya mahasiswa dimana ketika pertandingan berlangsung dapat diasumsikan bahwa *Teikyodai* mengerahkan kekuatan untuk dapat mengalahkan lawannya. Kekuatan *Teikyodai* tersebut ternyata mampu mengalahkan NEC dan membuat *Teikyodai* yang posisi sebelumnya dibawah bisa menjadi sejajar atau bahkan di atas NEC sekaligus membuat NEC kehilangan posisi atau derajat semula. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan NEC (C) sebagai pemenang, diubah oleh *Teikyoudai* (A) menjadi pihak yang kalah dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti sebuah kelompok melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(5) 五回には一、二塁間を破る適時打を放ち、すかさず二盗。
(http://www.asahi.com/articles/ASH344DVQH34UTQP00C.html)
Gokaini wa ichi, niruikan o yaburu tekijida o hanachi, kasukazunitou.
Pada putaran kelima, ia menembus base pertama dan kedua tepat ketika pukulan dilepaskan, secara otomatis mendapatkan dua *stolen base*.

Analisis :

Verba *yaburu* pada kalimat ini mengandung makna menembus base pertama dan kedua lawan dalam pertandingan baseball. Dalam permainan baseball, apabila pemain dapat langsung melewati base pertama dan kedua tanpa berhenti, maka ia mendapatkan skor yang disebut *stolen base*. Apabila salah satu grup mendapatkan *stolen*

base maka skor yang diperoleh akan semakin tinggi dari skor biasa dan memungkinkan mendapatkan kemenangan di akhir pertandingan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Kajitani berhasil melewati base pertama dan kedua tanpa berhenti pada putaran kelima.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa hal ini membuat Kajitani (subjek atau A) mendapatkan skor yang memungkinkannya untuk membuat timnya memenangkan pertandingan. Ketika Kajitani melakukan hal tersebut, ia mengerahkan kekuatannya berlari untuk menembus pertahanan lawan (objek atau C). Hasilnya, tim Kajitani pun berhasil menjadi juara. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan lawan (C) yang mempunyai posisi seimbang, diubah oleh tim Kajitani (A) menjadi pihak yang kalah dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba yaburu yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah

majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti suatu kelompok melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(6) ばらばらだった野党が団結してシリセナ氏を統一候補として現職を破ることができた要因には、一族支配や政権の民族政策への批判があった。
(http://www.asahi.com/articles/ASH2H3DS0H2HUHBI00K.html)
Barabara data yatouga danketsushite Shirisena-shi o touitsukouhou toshite genshoku wo yaburu koto ga dekita youin wa, ichizoku shihai ya seiken no minzokuseisaku e no hihan ga atta.
Faktor utama Sirisena sebagai kandidat perkumpulan/persatuan dapat mempersatukan partai oposisi yang terpecah lalu menggulingkan pemerintah yang sedang menjabat adalah karena dukungan dari kerabat dan adanya kritik pada kebijakan politik yang dibuat oleh penguasa.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini mengandung makna menggulingkan yang berarti masuk ke dalam makna mengalahkan lawan. Dalam artikel yang memuat kalimat ini berisi mengenai situasi politik di negara Srilanka menjelang pemilihan umum. Dijelaskan bahwa Sirisena (subjek atau A) yang merupakan kandidat terkuat di partai oposisi untuk menjadi presiden Srilanka berhasil mengalahkan lawan politiknya yaitu Mahinda (objek atau C). Sirisena mengerahkan kekuatannya untuk mendapatkan dukungan politik dari berbagai pihak ditambah dengan adanya

faktor eksternal yaitu keadaan yang tidak begitu kondusif dilihat dari pernyataan adanya kritik mengenai kebijakan publik yang dibuat oleh penguasa. Usaha Sirisena tersebut akhirnya dapat membuat dirinya menjadi presiden Srilanka menggantikan serta menghilangkan posisi Mahindi. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan Mahindi (C) sebagai presiden, diubah dan digantikan oleh Sirisena (A) menjadi pihak yang kalah dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(7) 規則を破ると、水も自由に飲めない保護室と呼ばれる部屋に入れられた。
(http://www.asahi.com/articles/ASH1Q7VB5H1QUTIL057.html)

Kisoku o yaburu to, mizu mo jiyuuni nomenai hogoshitsu to yobareru heyani irareta.
Jika melanggar peraturan, (ia) akan dimasukkan ke dalam kamar yang disebut kamar penampungan yang bahkan tidak bisa meminum air dengan bebas.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti melanggar peraturan. Dalam artikel ini dijelaskan mengenai Nakajima yang mendapatkan didikan keras dari ayahnya. Apabila Nakajima melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang dibuat oleh ayahnya, maka ia akan mendapatkan hukuman atas perbuatannya. Kegiatan yang apabila Nakajima lakukan menunjukkan perlawanan terhadap sesuatu yang sudah ditetapkan oleh ayahnya dan membatasi kegiatannya.. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah sebuah peraturan (C) yang dibuat untuk membatasi kegiatan seseorang, diubah oleh Nakajima (A) sehingga peraturan tersebut tidak berlaku bagi Nakajima dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 1 .

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melawan hal yang sudah ditetapkan. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melawan hal yang sudah ditetapkan adalah perumpamaan seperti menghancurkan sesuatu

yang sudah dibuat atau ditetapkan dengan sebuah tindakan sehingga hal yang sudah ditetapkan tersebut tidak berlaku lagi. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna melawan hal yang sudah ditetapkan berarti seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan membuat ketetapan tersebut tidak berlaku lagi.

(8) １０日発行の第１巻には、１５６５（永禄８）年から、柴田勝家を破る賤ケ岳の戦いの１５８３（天正１１）年までの９４５点
(http://www.asahi.com/articles/ASH225D0WH22OIPE01Q.html)
Tooka hakkou daiikkenni wa, issen gohyaku rokujuu go (Eiroku hachi) nenkara, Shibata Katsuie o yaburu Shizugata no tatakai no issen gohyaku hachijuu san (Taishou juuichi) nenmade kyuuhyaku yonjuu go ten.
Pada perilisan hari kesepuluh jilid satu, 945 poin dari tahun 1565 (Eiroku tahun 8) sampai pada pertempuran Shizugata dimana ia mengalahkan Shibata Katsuie.

Analisis :

Dalam kalimat ini, verba *yaburu* memiliki makna mengalahkan. Di artikel ini berisi mengenai dokumen-dokumen milik Toyotomi Hideyoshi dijelaskan bahwa pada pertempuran Shizugata, Hideyoshi (subjek atau A) melakukan serangan dengan mengerahkan pasukannya untuk mengalahkan Shibata Katsuie (objek atau C) sebagai pengikut dari Oda Nobunaga. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan Shibata Katsuie (C) sebagai

sesama pengikut Oda Nobunaga, diubah oleh Hideyoshi menjadi pihak yang kalah perang dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang atau kelompok melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(9) 尊敬する大鵬関の記録を破ることへの思い入れがあったと思う。
(http://www.asahi.com/articles/ASH1R4WKGH1RPUTB006.html)
Sonkeisuru Taihouseki no kiroku o yaburu koto e no omoiirega atta to omou.
Menurut saya, ada keterikatan untuk melampaui rekor Taihou Seki yang diseganinya.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti melampaui rekor Taihou Seki. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan dimana ia (A) berhasil mengubah kedudukan, posisi, atau ranking

dari yang sebelumnya dibawah Taihou Seki (C) dan membuat posisinya berubah dari semula dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melampaui rekor. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melampaui rekor seperti perumpamaan untuk mengubah suatu posisi dalam hal ini adalah sebuah rekor, menjadi berbeda dengan keadaan posisi awalnya dan tidak dapat kembali ke posisi semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metafora. Walaupun kalimat ini memiliki makna melampaui (rekor), yang dimaksud bukanlah melewati atau melompati sesuatu untuk mengubah posisi dalam hal yang sebenarnya tetapi sebuah perumpamaan dalam menyebutkan perubahan posisi (dalam hal ini rekor atau peringkat).

(10) 高梨は幼なじみの勢藤を逆転で破ると、互いの健闘をたたえて抱き合った。
(http://www.asahi.com/articles/ASH145GBTH14UTQP013.html)
Takanashi wa osananajimi no Setou o gyakuten de yaburu to, tagaino kentou o tataete dakiatta.
Ketika Takanashi mengalahkan teman masa kecilnya, Setou, dengan membalikkan keadaan, keduanya saling memuji permainan mereka yang bagus lalu berpelukan.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Takanashi memenangkan kejuaraan ski dengan mengalahkan Setou, teman masa kecilnya. Takanashi mengerahkan kemampuannya selama pertandingan untuk menjadi juara. Kemampuan Takanashi tersebut ternyata mampu mengalahkan Setou dan membuatnya berada di atas Setou. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan Setou (C) diubah oleh Takanashi (A) menjadi pihak yang kalah dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(11)が、新入幕の秋場所で横綱を破るなどし、昭和以降最速で新関脇昇進。
Ga, shinyuumakuno akibasho de yokozuna o yaburu nadoshi, Showa iko saisoku de shinsekiwake shoushin.
(http://www.asahi.com/articles/ASGDF53DBGDFUTQP00P.html)
Tetapi, selain mengalahkan yokozuna (juara sumo) di Turnamen Musim Gugur Sumo Pemula Divisi Makuuchi, ia juga tercepat dipromosikan menjadi Pesumo Tiga Besar sejak zaman Showa.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa ia (subjek atau A) yang merupakan pemain pemula sumo mengalahkan juara sumo atau disebut yokozuna (objek atau C) dimana ketika pertandingan berlangsung dapat diasumsikan bahwa ia mengerahkan kekuatan untuk dapat mengalahkan lawannya. Kekuatannya ternyata mampu mengubah posisi yang sebelumnya dibawah bisa menjadi sejajar yokozuna. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan yokozuna (C) sebagai pemenang, diubah olehnya (A) menjadi pihak yang kalah dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat

sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(12) そのひとり、甲斐市の藤原佳奈さん（４１）は「政治と暮らしは深く結びついているのに、政治的な意見って日ごろはどこか言い出しにくい。そんな雰囲気を破るきっかけにしたかった」と話す。
(http://www.asahi.com/articles/ASGD856FGGD8UZOB00H.html)
Salah satunya, Fujiwara Yoshina (40) berasal dari Kota Kai mengatakan, “Walaupun hidup bersinggungan dekat dengan politik, entah mengapa sulit untuk menyuarakan pendapat politik. Saya ingin membuat kesempatan untuk mengubah keadaan tersebut”.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengubah keadaan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa kota Kai mengadakan sebuah acara yang dimaksudkan untuk mendekatkan warganya dengan politik. Dalam acara ini salah satu peserta bernama Fujiwara mengungkapkan tujuannya mengikuti acara tersebut yaitu ia (subjek arau A) berkeinginan mengubah suasana (objek atau C) tersebut dimana masih ada rasa terkekang untuk menyampaikan pendapat. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah bahwa Fujiwara (A) berkeinginan untuk mengubah suasana (C) yang secara tidak

sengaja terbentuk tersebut menjadi hal yang sebaliknya dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu merupakan perumpamaan menghancurkan atau mengubah sesuatu menjadi berbeda dengan keadaan awalnya dan tidak dapat kembali seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengubah keadaan berarti seseorang atau kelompok melakukan tindakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang sudah terbentuk.

(13) のどの渇きを炭酸の刺激で潤すサイダーの「所作」の常識を破る「あけにくソーダ」が基山町で生まれた。
(http://www.asahi.com/articles/ASGB96W1ZGB9TTHB00M.html)
Nodono kawaki o tansan no shigeki de uruosu saidaa no "shosa" no joushiki o yaburu "akeniku soda" ga Kiyama-machi de umareta.
Telah hadir di Kota Kiyama, "Akeniku Soda", minuman berkarbonasi yang melampaui kebiasaan akal sehat dengan rangsangan asam karbonatnya ketika membasahi tenggorokan.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini mengandung makna melampaui. Maksud dari makna melampaui dalam kalimat ini bukan termasuk dalam makna melampaui yang dijabarkan di dalam *Kokugo Gakushuu Jiten*, tetapi memiliki makna melawan hal yang sudah ditetapkan. Hal yang sudah ditetapkan dimaksud dari kalimat ini adalah kebiasaan atau sesuatu yang sudah menjadi sebuah kewajaran atau umum yang berlaku di dalam logika masyarakat. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan dimana akal sehat bekerja (C) akan diubah dengan hadirnya Akeniku Soda (A) dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melawan hal yang sudah ditetapkan. Makna dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melawan hal yang sudah ditetapkan adalah perumpamaan seperti menghancurkan sesuatu yang sudah dibuat atau ditetapkan dengan sebuah tindakan sehingga hal yang sudah ditetapkan tersebut tidak berlaku lagi. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna melawan hal yang

sudah ditetapkan berarti suatu kelompok melakukan tindakan dengan tujuan membuat ketetapan tersebut tidak berlaku lagi.

(14) 対する沢柳は格上の選手を破るなど勢いに乗る。
(http://www.asahi.com/articles/ASGC74177GC7UTQP00W.html)
Taisuru Sawayanagi wa kakuue no senshuu o yaburu nado ikioini noru.
Terhadap Sawayanagi, Eguchi mengambil kesempatan juga untuk mengalahkan pemain peringkat atas.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Eguchi mengalahkan pemain peringkat atas. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan pemain peringkat atas (C) sebagai posisi yang berada lebih atas dari Eguchi, diubah olehnya (A) sehingga menjadi pihak yang kalah dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat

ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(15) 大相撲秋場所で、新入幕ながら１横綱２大関を破るなど旋風を巻き起こした逸ノ城が１日、東京都内で開かれた赤い羽根共同募金のイベントに参加した。
(http://www.asahi.com/articles/ASGB15HNVGB1UTQP01W.html)
Oozumo akibasho de, shinyuumakunagara ichi-yokozuna ni-ooseki o yaburu nado senpuu o makiokoshita Ichinojo ga ichinichi, Tokyo-tonaide hirakareta Akaihane-kyoudoubokin no ibento ni sankashita.
Dalam turnamen musim gugur pesumo profesional, Ichinojo, pesumo yang mengalahkan peringkat pertama dan kedua serta menyebabkan kegemparan walaupun seorang pemula, berpartisipasi dalam event Komunitas Catur Akaihane di tengah kota Tokyo selama satu hari.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Ichinojo mengalahkan pemain peringkat pertama dan kedua. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan peringkat pertama dan kedua (C) sebagai juara, diubah oleh Ichinojo (A) menjadi pihak yang kalah sehingga posisi Ichinojo yang mulanya berada di bawah peringkat pertama dan kedua menjadi di atas peringkat pertama dan kedua dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti suatu kelompok melakukan sebuah tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(16) ビッグデータを活用するなど得意の情報技術を駆使し、不動産業界の慣例を破る手数料設定にしたのが特徴だ。
(http://www.asahi.com/articles/DA3S11316789.html)
Biggudeeta o katsuyou suru nado tokui no jouhougijutsu o kushishi, fudousangyoukai no kanrei o yaburu teshuuryousetteini shita no ga tokuchouda.
Dengan menggunakan data yang besar serta penguasaan teknologi informasi kebanggaannya, merupakan keistimewaannya (bisnis baru *real estate* milik Sony) dalam menggebrak kebiasaan bisnis *real estate* dalam aturan komisinya.

Analisis :

Dalam kalimat ini, verba *yaburu* mengandung makna menggebrak kebiasaan. Maksudnya adalah Sony, yang dikenal sebagai perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan

informasi, mulai memasuki dunia bisnis *real estate* dengan membuat suatu gebrakan untuk mengubah kebiasaan atau sesuatu yang sudah biasa dilakukan dalam bisnis *real estate* tersebut. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah kebiasaan atau sesuatu (C) yang sudah biasa dalam bisnis *real estate*, diubah oleh Sony (A) sebagai perusahaan yang berkuasa di bidang teknologi dan informasi dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melawan hal yang sudah ditetapkan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melawan hal yang sudah ditetapkan adalah perumpamaan seperti menghancurkan sesuatu yang sudah dibuat atau ditetapkan dengan sebuah tindakan sehingga hal yang sudah ditetapkan tersebut tidak berlaku lagi. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna melawan hal yang sudah ditetapkan berarti suatu kelompok melakukan tindakan dengan tujuan membuat ketetapan yang sudah sewajarnya terjadi dalam masyarakat tersebut tidak berlaku lagi.

(17) 隊員は車内に向かって「もう大丈夫ですから」などと声をかけながら、積もった土砂をかき出し、工具を使って窓を破るなどして車内のダミー人形を助け出した。
(http://www.asahi.com/articles/ASG804SXSG80PPZB007.html)
Taiin wa shanaini mukatte "mou daijoubu desukara" nado to koe kakenagara, tsumotta dosha o kakidashi, kougu o tsukatte mado o yaburu nadoshite shanai no damiiningyou o tasukedashita.
Para peserta menuju ke arah gerbong kereta sambil berkata "Semua baik-baik saja", mengorek timbunan tanah dan pasir, lalu menggunakan peralatan untuk memecahkan jendela, kemudian menolong boneka dummy dari dalam kereta.

Analisis :

Dalam kalimat ini, verba *yaburu* memiliki arti memecahkan jendela. Para peserta yang mengikuti pelatihan kecelakaan ini, menggunakan alat bantu untuk menghancurkan jendela dimana ada kesan untuk menghancurkan secara paksa jendela kereta tersebut karena mereka diumpamakan sedang berada dalam situasi panik saat bencana sedang terjadi. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah jendela kereta (C) dihancurkan dimana artinya diubah dari bentuk semula oleh para peserta (A) menjadi bentuk lain dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 2.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna menghancurkan dengan paksa. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna dasar karena dalam kalimat ini pelaku menghancurkan jendela yang merupakan sebuah benda nyata dan

bukan merupakan perumpamaan. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna menghancurkan dengan paksa ini berarti seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk merusak sebuah benda sehingga tidak dapat kembali ke bentuk semula atau dibetulkan.

(18) 多くの犠牲の上にある戦後の平和と繁栄をうたう３段落目も「せみしぐれが今もしじまを破る」が抜けただけ。
(http://www.asahi.com/articles/ASG884W71G88UTFK005.html)
Ookuno gisei no ue ni aru sengo no heiwa to han'ei o utau sandanrakume mo "semishigurega ima mo shijima o yaburu" ga nuketadake.
Paragraf ketiga yang berbunyi tentang kemakmuran dan kedamaian setelah perang di atas banyaknya pengorbanan, hanya menghilangkan bagian "Nyanyian jangkrik hingga sekarang pun memecah keheningan"

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti memecah keheningan. Dalam kalimat ini suara jangkring (subjek atau A) yang sedang mengerik memecah suasana (objek atau C) yang sedang dalam suasana sepi atau hening sehingga berubah menjadi suasana yang ramai. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan (C) yang sepi dan hening yang sudah terbentuk secara alami tersebut diubah oleh suara jangkrik mengerik (A) sehingga

suasana sekitar menjadi ramai dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu merupakan perumpamaan menghancurkan atau mengubah sesuatu menjadi berbeda dengan keadaan awalnya dan tidak dapat kembali seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metafora. Memecah dalam kalimat ini bukanlah makna memecah seperti dalam kalimat memecahkan gelas atau memecahkan barang pecah belah lainnya tetapi memecah dalam kalimat ini adalah sebuah perumpamaan suatu tindakan yang membuat keadaan awal yang hening menjadi berisik dikarenakan suara hewan.

(19) 大相撲名古屋場所で、２横綱を破るなど台風の目となっているエジプト出身の大砂嵐（２２）＝本名アブデルラフマン・シャーラン、大嶽部屋。
(http://www.asahi.com/articles/ASG7P5G1JG7PUTQP01K.html)
Oozumou Nagoya-basho de, ni-yokozuna o yaburu nado taifu no me to natteiru Ejiputo-sushhin no Oosuna Arashi (nijuuni-sai)= honmyou Abuderurafuman Shaaran, Ootake-heya.

Di turnamen profesional sumo Nagoya, Oosunaarashi (22), pesumo kelahiran Mesir yang merupakan tempat bermulanya badai, mengalahkan juara dua, bernama asli Abdulrahman Shaalan.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Oosunaarashi (subjek atau A) yang merupakan pesumo kelahiran Mesir berhasil mengalahkan juara dua (objek atau C) Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan juara dua (C) dimana memiliki kedudukan yang lebih tinggi, diubah oleh Oosunaarashi (A) menjadi pihak yang kalah dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang atau kelompok melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(20)一学年の単調を破る変化としても有難いものに違（ちがい）なかったのです。
(http://www.asahi.com/articles/ASG4T5W50G4TUCVL02L.html)
Ichigakunen no tanchou o yaburu henka toshitemo arigatai mono ni chigai nakatta no desu.
Dipastikan bahwa sebagai perubahan dalam mengubah kemonotonan tahun pertama sekolah merupakan hal yang patut disyukuri.

Analisis ;

Dalam kalimat ini, verba *yaburu* memiliki arti mengubah kemotononan. Maksud dari kemonotonan disini adalah hal yang sama terus terjadi dan berulang dalam keseharian di sekitar pelaku dalam artikel. Pelaku (subjek atau A) kemudian mengambil tindakan yang bertujuan untuk mengubah kemotononan (objek atau C) dengan mencoba keluar dari keadaan tersebut (disini pelaku berpindah tempat dari desa ke kota). Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah kemotononan (keadaan yang sudah terbentuk secara alami) (C) tersebut, diubah oleh pelaku (A) dengan sebuah usaha sehingga berubah menjadi hal yang sudah tidak monoton lagi dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena

mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu merupakan perumpamaan menghancurkan atau mengubah sesuatu menjadi berbeda dengan keadaan awalnya dan tidak dapat kembali seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* yang memiliki makna ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengubah hal yang sudah terbentuk ini berarti seseorang melakukan tindakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang sudah terbentuk.

(21) 「大国同士が対抗を繰り返してきた伝統を破る、新しいモデルだ」
(http://www.asahi.com/articles/ASG795J60G79UHBI01N.html)
"Ookokudoushi ga taikou o kurikaeshitekita dentou o yaburu, atarashii moderu da."
Kedua negara besar akan mengubah tradisi yang terus mengulang penolakan, (kerjasama) model yang baru.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengubah tradisi. Dalam artikel yang memuat kalimat ini menjelaskan mengenai Amerika dan China yang menjalin kerjasama baru. Seperti yang diketahui, China menetapkan kebijakan pelarangan perusahaan milik Amerika untuk berinvestasi di negeri Tirai Bambu Tersebut. Oleh karena itu kerjasama baru akan dijalin oleh China dan Amerika (subjek atau A) tersebut diharapkan akan mengubah tradisi

serta kebijakan (objek atau A) yang ada di China. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah China sebagai pembuat kebijakan bersama Amerika (A) menjalin kerjasama baru untuk mengubah tradisi atau kebijakan (C) menjadi kebijakan yang baru atau berbeda dari sebelumnya dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna *mengalahkan lawan*.Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melawan hal yang sudah ditetapkan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melawan hal yang sudah ditetapkan adalah perumpamaan seperti menghancurkan sesuatu yang sudah dibuat atau ditetapkan dengan sebuah tindakan sehingga hal yang sudah ditetapkan tersebut tidak berlaku lagi. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna melawan hal yang sudah ditetapkan berarti suatu kelompok melakukan tindakan dengan tujuan membuat ketetapan tersebut tidak berlaku lagi.

(22) １月の全日本高校選手権（春高バレー）で優勝候補を破る活躍を見せたものの、５月の関東大会でまさかの初戦敗退。
(http://www.asahi.com/articles/ASG744K50G74ULOB008.html)
Ichigatsu no zen Nihonkoukousenshuu-ken (Harukou-baree) de yuushoukouho o yaburu katsuyaku o misetamono no, gogatsu no Kantou-taikai de masaka no shosenhaitai.
Menunjukkan aktivitas sebagai pemenang kejuaraan seluruh SMA di Jepang pada Januari, lalu mengalahkan juara favorite, SMA Haru mengalami kekalahan pada babak pertama di Kejuaraan Kantou bulan Mei.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa SMA Haru (subjek atau A) yang mengalami kekalahan, merupakan sekolah yang mampu mengalahkan juara favorite (objek atau C). Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan juara favorite (C) sebagai pemenang, diubah oleh SMA Haru (A) menjadi pihak yang kalah sehingga posisi SMA Haru yang awalnya berada di bawah juara favorite tersebut berubah atau bertukar posisi dengan juara favorite tersebut dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang

tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti suatu kelompok melakukan tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(23) これまで地方政府による直接借り入れを禁じていた国内法を破ることになる。
(http://www.asahi.com/business/reuters/CRBKBN0E108O.html)
Koremade chihouseifuniyoru chokusetsu kariire o kinjiteita kokunairitsu o yaburu koto ni naru.
Sampai saat ini hal tersebut ditetapkan melanggar peraturan daerah yang melarang pinjaman individual oleh pemerintah daerah.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti melanggar peraturan daerah. Dalam arttikel ini dijelaskan bahwa pemerintah daerah (subjek atau A) dari beberapa perfektur melakukan pelanggaran terhadap peraturan daerah (objek atau C) mengenai pelarangan peminjaman individual. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah sebuah peraturan daerah (C) yang dibuat oleh pemerintah daerah dilanggar juga oleh pemerintah daerah (A) itu sendiri sehingga menimbulkan kesan bahwa pada saat pelanggaran, peraturan tersebut berubah menjadi tidak berlaku pada pemerinta daerah dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melawan hal yang sudah ditetapkan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melawan hal yang sudah ditetapkan adalah perumpamaan seperti menghancurkan sesuatu yang sudah dibuat atau ditetapkan dengan sebuah tindakan sehingga hal yang sudah ditetapkan tersebut tidak berlaku lagi. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna melawan hal yang sudah ditetapkan berarti suatu kelompok melakukan tindakan dengan tujuan membuat ketetapan tersebut tidak berlaku lagi.

(24)決定によると、保護観察処分になった２人は１１年９～１０月、市内の陸上競技場で男子生徒の口にハチの死骸をのせたり、プールサイドやトイレで殴ったりしたほか、テストの成績カードを破るなどした。
(http://www.asahi.com/articles/ASG3L538JG3LPTJB00Y.html)
Ketteini yoru to, hogokansatsu-shobunni natta futari wa juuichinen kugatsu kara juugatsu made, shinai no rikujou-kougi-ba de danshiseito no kuchi ni hachino shigai o nosetari, puurusaido ya toirede naguttarishita hoka, tesuto no seiseki kaado o yaburu nado shita.
Berdasarkan pada hasil keputusan, kedua pelaku yang pada bulan September-Oktober 2011 melakukan tindakan seperti menyodorkan bangkai lebah ke mulut siswa laki-laki, memukul di toilet dan sisi kolam renang, serta merobek kartu hasil tes, akan berada dalam masa pengawasan.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti merobek kartu hasil tes. Dalam artikel dijelaskan bahwa kedua pelaku kejahatan (subjek atau A) tersebut menjalankan aksi salah satunya adalah dengan merobek kartu hasil tes (objek atau C). Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah sebuah kartu (C) dimana kartu tersebut berupa lembaran diubah bentuknya oleh kedua pelaku (A) dengan cara dirobek menjadi dua atau lebih bagian dari bentuk semulanya dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 3.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna merobek kertas atau baju. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna dasar karena dalam kalimat ini pelaku merobek kertas atau benda yang tipis merupakan sebuah benda nyata dan bukan merupakan perumpamaan. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan keseluruhan untuk sebagian. Makna merobek kartu dalam kalimat ini menyatakan seolah-olah yang dirobek adalah keseluruhan kartu padahal ketika merobek hanya

akan mengambil suatu bagian dari kartu itu untuk mengubah bentuk yang awalnya utuh menjadi beberapa bagian.

(25) 館内の防犯カメラに、男と似た人物が黒っぽい手袋をつけて本を手に取り、ページを破るような姿が映っており、男の自宅からは黒い手袋が見つかった。
Kannai no bouhan kamerani, otoko to nita jinbutsuga kuroppoi tebukuro o tsukete hon o te ni tori, peeji o yaburuyouna sugata ga utsutteori,, otoko no jitaku kara wa kuroi tebukuro ga mitsukatta.
Di kamera pengawas dalam gedung, tertangkap sosok laki-laki mirip dengan seseorang menggunakan sarung tangan hitam mengambil buku, lalu merobek halaman buku. Kemudian dari rumah laki-laki tersebut ditemukan sarung tangan hitam.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti merobek halaman buku. Halaman buku yang dirobek dalam kalimat ini maksudnya adalah bagian dari buku yang terbuat dari kertas dan mempunyai bentuk berupa lembaran. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah seorang laki-laki (subjek atau A) melakukan tindakan untuk mengubah bentuk halaman buku (objek atau C) yang awalnya berupa lembaran menjadi dua bagian atau lebih dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 3.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba yaburu yang mengandung makna merobek kertas atau baju. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk

makna dasar karena dalam kalimat ini pelaku merobek kertas atau benda yang tipis merupakan sebuah benda nyata dan bukan merupakan perumpamaan. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* yang memiliki makna ini adalah majas metonimi yang menyatakan keseluruhan untuk sebagian. Makna merobek kertas dalam kalimat ini menyatakan seolah-olah yang dirobek adalah keseluruhan kertas padahal ketika merobek hanya akan mengambil suatu bagian dari kertas itu untuk mengubah bentuk yang awalnya utuh menjadi beberapa bagian.

(26) 3 人は NSA が暗号化を破る可能性について議論したが、Snowden 氏はその可能性は低いと述べた。
(http://www.asahi.com/tech_science/cnet/CCNET35045042.html)
Sannin wa NSA ga angouka o yaburu kanousei nitsuite giron shitaga, Snowden-shi wa sono kanousei wa hikui to nobeta.
Ketiganya berpendapat mengenai kemungkinan memecahkan password NSA, tetapi Snowden menyatakan bahwa kemungkinan tersebut kecil.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti memecahkan password. Suasana di dalam kalimat ini terdapat unsur paksaan yang mana ketika ingin mendapatkan dokumen yang dirahasiakan tersebut siapapun harus memecahkan password terlebih dahulu. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah *password* (objek atau C)

buatan NSA yang awalnya berbentuk seperti sebuah dinding yang tak terlihat antara dokumen dan pihak luar, diubah atau dihancurkan oleh seseorang (subjek atau A) sehingga menjadi tidak berguna lagi (dalam hal ini karena seseorang telah mengetahui *password* maka *password* yang lama tersebut sudah tidak dapat digunakan) dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 2.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna menghancurkan dengan paksa. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna dasar. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna menghancurkan dengan paksa ini berarti seseorang atau kelompok melakukan tindakan dengan tujuan untuk merusak sebuah benda sehingga tidak dapat kembali ke bentuk semula atau dibetulkan.

(27) １イニングで２安打１失点だったが、２７球の中に、自分の殻を破るという思いが透けて見えた。
(http://www.asahi.com/articles/ASG2K5614G2KTIPE01N.html)
Wan-inningu de ni-anda ichi-shitten dattaga, nijuu nana kyuu no nakani, jibun no kara o yaburu toiu omoiga sukete mieta.
Dalam satu babak saya memperoleh dua *safe hit* dan satu *losing point*, tetapi dalam 27 bola, saya dapat melihat diri saya menjadi lebih terbuka.

Analisis :

Dalam kalimat ini, 「自分の殻を破る」 merupakan idiom dalam bahasa Jepang. Idiom ini mempunyai padanan dalam bahasa Inggris yaitu "*break out of one's shell*". Maksud dari idiom ini adalah apabila seseorang yang awalnya mempunyai masalah dengan kemampuan bersosialisasi akhirnya dapat keluar dari masalah yang menjadi dinding penghalang atau bisa diumpamakan sebagai musuh yang menghalangi ia untuk maju sehingga menjadi lebih mudah bergaul, berteman, berkomunikasi, atau lebih terbuka dengan dunia luar dalam arti ia dapat menarik kemampuan yang tertanam dalam dirinya. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa pemain baseball tersebut melakukan hal yang baru (subjek atau A) atau tidak biasa ia lakukan (dalam hal ini melakukan *safe hit*) lalu hal tersebut membuatnya seperti menjadi pribadi yang baru dengan mengubah atau merusak dinding penghalang yang selama ini menghalangi dirinya. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah perumpamaan sesuatu yang menghalangi (C) sebagai musuhnya untuk maju tersebut, diubah oleh hal baru (A) yang ia lakukan dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna

mengalahkan lawan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metafora. Makna mengalahkan lawan dalam kalimat ini adalah sebuah perumpamaan ketika seseorang berhasil melawan kelemahan yang ada pada dirinya sendiri dan menemukan sesuatu yang baru.

(28) 結局チャンピオンを破るものは現れず、ベッテルが今季９回目、通算４５回目のポールポジションを決めた。
(http://www.asahi.com/and_M/interest/TKY201311280178.html)
Kekkyoku chanpion o yaburu mono wa awarezu, Vettel ga konki kyuu-kaime, tsuusan yonjuu go-kaime no poorupojishion o kimeta.
Pada akhirnya tanpa kemunculan sosok yang dapat mengalahkan sang pemenang, Vettel meraih perolehan dengan total sebanyak 45 kali pole position pada kejuaraan ke 9 musim ini.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan sang juara. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Vettel (objek atau C) berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemenang pada kejuaraan ke-9 musim ini yang artinya tidak ada seorang pun (subjek atau A) yang mampu mengalahkannya. Bila dikaitkan

dengan teori Morita adalah seseorang (A) yang ingin menjadi juara dalam musim ini harus sebelumnya mampu mengubah atau mengguncangkan posisi Vettel (C) sebagai juara sehingga nantinya posisi tersebut berubah menjadi milik orang lain dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba yaburu yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(29) サバレタとのパス交換で J・ナバスがあっさりと右サイドを破ると、グラウンダーのクロスに中央でアグエロが合わせ、３－０として前半を終えた。
(http://www.asahi.com/sports/soccer/world/goal/CGOAL4429298.html)
Sabareta to no pasu koutaide, Ji-Nabasu ga assari to migi-saido o yaburu to, guraundaano kurosu ni chuuou de Aguero ga awase, san-zero toshite zenhan o oeta.

Jesús Navas menembus sisi kanan dengan operan dari Zabaleta, diimbangi oleh Aguero di area tengah lapangan, ia mengakhiri pertandingan babak awal dengan skor 3-0.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti menembus sisi kanan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Navas berhasil menerobos pertahanan lawan di sisi kanan berkat operan oleh Zabaleta. Akibat dari tindakan Navas tersebut, timnya dapat memenangkan pertandingan. Bila dikaitkan dengan teori Morita (1992) adalah Navas (subjek atau A) melakukan sebuah tindakan atau usaha yaitu menembus sisi kanan lawan untuk mengubah keadaan yang awalnya seimbang dengan lawan (objek atau C) dengan tujuan untuk mengalahkan lawannya dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna

mengalahkan lawan ini berarti seseorang atau kelompok melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(30) 相模原市緑区の相原中学校柔道部で、指導している神奈川県警の３０代の男性警察官が２００９年１２月、男子部員を平手でたたき、左耳の鼓膜を破る大けがを負わせていたことが学校などへの取材で分かった。
(http://www.asahi.com/articles/TKY201310210584.html)
Sagamihara-shi Midori-ku no Aihara Chuugakkou Juudou-bu de, shidou shiteiru Kanagawa-kenkei no san-dai no dansei keisatsukan ga nisenkyuu-nen juuni-gatsu, danshibuin o hiratede tataki, hidarimimi no komaku o yaburu ookega o owaseteita koto ga gakkou nado e no shuzai de wakatta.
Dapat diketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pihak sekolah, di klub Judo SMP Aihara distrik Midori, kota Sagamihara, polisi laki-laki berusia 30 tahun-an yang menjadi shido dari Kepolisian Perfektur Kanagawa, pada Desember 2009, menampar anggota laki-laki dengan tangan kosong dan membuat luka berat, merobek gendang telinga kirinya.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti merobek. Dalam kalimat ini walaupun memiliki arti merobek akan tetapi tidak termasuk ke dalam makna yang dikemukakan oleh Mitsumura yaitu merobek kertas atau baju karena diketahui bahwa gendang telinga (objek atau C) merupakan bagian dalam dari telinga dimana tidak terlihat oleh mata telanjang dan merupakan makna verba *yaburu* tipe 分析１. Apabila pelaku kejahatan (subjek atau A) akan mengubah bentuk dari gendang telinga tersebut maka pelaku harus

menggunakan media lain untuk dapat merobek gendang telinga korban dan sedikit menuangkan unsur kekerasan dan paksaan agar tindakannya dapat mencapai tujuan.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna dasar karena dalam kalimat ini pelaku menghancurkan gendang telinga yang merupakan bagian dari tubuh dan bukan perumpamaan. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna menghancurkan dengan paksa ini berarti seseorang melakukan tindakan dengan tujuan untuk merusak sebuah benda sehingga tidak dapat kembali ke bentuk semula atau dibetulkan.

(31) 現地報道によると、ロシア中部ウラル地方の保護者団体は、プーチン大統領に宛てた陳情書で、ジョンが「同性愛者を支援し、子どもを守るために定められたロシアの法律を破る意図」を持って同国を訪れると訴えている。
(http://www.asahi.com/culture/reuters/RTR201309250052.html)
Genchi-houdou niyoru to, Roshia-chuubu Uraru-chihou no hogoshadantai wa, Putin-daitouryou ni ateta chinjoushode, John ga "Douseiaisha o shienshi, kodomo o mamoru tameni sadamerareta Roshia no houritsu o yaburu ito" o motte doukoku o otozureru to uttaeteiru.
Berdasarkan jurnalis lokal, badan pengawas wilayah federal Ural, Rusia bagian tengah menuduh dengan petisi yang dialamatkan kepada presiden Putin, John akan berkunjung dengan membawa "tujuan untuk mengubah undang-undang Rusia yang menetapkan perlindungan terhadap anak-anak dan mendukung hubungan sesama jenis." ke negara-negara yang memiliki tujuan yang sama.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengubah. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa John (subjek atau A) yang seorang musisi dan merupakan pendukung komunitas LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender*) akan melakukan aksi protes terhadap undang-undang Rusia (objek atau C) yang menolak atau tidak mengakui adanya LGBT. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah aksi John (A) tersebut bertujuan untuk mengubah bentuk atau isi dari undang-undang Rusia (C) sehingga kedepannya undang-undang tersebut berubah menjadi undang-undang yang mendukung LGBT atau menghilang dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melawan hal yang sudah ditetapkan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melawan hal yang sudah ditetapkan adalah perumpamaan seperti menghancurkan sesuatu yang sudah dibuat atau ditetapkan dengan sebuah tindakan sehingga hal yang sudah ditetapkan tersebut tidak berlaku lagi. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna

melawan hal yang sudah ditetapkan berarti seseorang melakukan tindakan dengan tujuan membuat ketetapan tersebut tidak berlaku lagi.

(32) ジェノアの組織的なプレーに苦しみ、チャンスをつくれずにいたミランだが、２２分に均衡を破る。
(http://www.asahi.com/sports/soccer/world/goal/GOC20130309001 6.html)
Genoa no soshikitekina pureeni kurushimi, chansu o tsukurezuni ita Miran daga, nijuuni-fun ni kinkou o yaburu.
Milan yang kesulitan terhadap permainan sistematis Genoa, lalu tanpa bisa membuat peluang, pada menit ke-22 merusak keseimbangan (lawan).

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti merusak. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Morita termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai saat itu dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１. Bila dikaitkan dengan teori Mitsumura, keadaan (objek atau C) yang dimaksud dalam kalimat ini adalah keseimbangan atau kerjasama yang sudah terbentuk antar pemain Genoa kemudian berubah karena digoyahkan oleh pemain tim Milan (subjek atau A) .

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu merupakan perumpamaan menghancurkan atau

mengubah sesuatu menjadi berbeda dengan keadaan awalnya dan tidak dapat kembali seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengubah hal yang sudah terbentuk ini berarti suatu kelompok melakukan tindakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang sudah terbentuk.

(33) その契約を破るつもりはなかった。
(http://www.asahi.com/sports/soccer/world/goal/GOC201302060078.html)
Sono keiyaku o yaburu tsumori wa nakatta.
Saya tidak bermaksud untuk membatalkan kontrak tersebut.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti membatalkan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melawan hal yang sudah ditetapkan. Bila dikaitkan dengan teori Morita maka saya yang merupakan subjek (A) melakukan suatu tindakan yang membuat kontrak (objek atau C) yang sudah ditetapkan bersama dengan pihak lainnya yang awalnya ditujukan untuknya tersebut menjadi tidak berlaku lagi dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melawan hal yang sudah ditetapkan adalah perumpamaan seperti menghancurkan sesuatu yang sudah dibuat atau ditetapkan dengan sebuah tindakan sehingga hal yang sudah ditetapkan tersebut tidak berlaku lagi. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna melawan hal yang sudah ditetapkan berarti seseorang atau kelompok melakukan tindakan dengan tujuan membuat ketetapan tersebut tidak berlaku lagi.

(34) ロジャース監督はそして、見事なミドルシュートを沈めたジェラードを、「距離のある位置からハートを破る素晴らしいゴールだった。彼のパフォーマンスは素晴らしかったと思う」と称えている。
(http://www.asahi.com/sports/soccer/world/goal/GOC20130204006 3.html)
Rojaasu-kantoku wa soshite, migoto na midorushuuto o shizumeta Gerrard o, "kyori no aru ichi kara haato o yaburu subarashii gooru data. Kare no pafoomansu wa subarashikatta to omou" to tataeteiru.
Manajer Rodgers, kemudian Gerrard yang membuat *middleshoot* yang mengagumkan, memujinya, "Benar-benar gol jarak jauh yang mengagumkan seperti menembus jantung. Permainannya pun sangat mengagumkan."

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti menembus. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura (1992)

termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu. Maksud dari menembus jantung disini bukanlah makna denotatif tetapi membuat keadaan dimana penonton yang menonton pertandingan tersebut dibuat terkagum-kagum dengan permainan yang menarik. Bila dikaitkan dengan teori Morita (1992) maka Aguero (subjek atau A) sebagai pemain yang melakukan gol yang menjadi sebuah tindakan yang membawa angin segar setelah sebelumnya melakukan kesalahan beberapa kali dimana ia dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menciptakan gol dan diasumsikan membuat penonton menyayangkan hal tersebut. Keadaan dimana penonton yang sudah menyayangkan permainannya itu (objek atau C), berubah, ketika Aguero menciptakan gol dengan tendangan jarak jauh, menjadi perasaan kagum yang bertolak belakang dengan perasaan sebelumnya dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu merupakan perumpamaan menghancurkan atau mengubah sesuatu menjadi berbeda dengan keadaan awalnya dan tidak dapat kembali seperti semula. Sedangkan majas yang

mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metafora. Makna menembus dalam kalimat ini bukan berarti seperti menembus benda keras atau padat dalam arti sebenernya tetapi merupakan perumpamaan sebuah tindakan yang diciptakan dapat menarik perhatian yang melihatnya sehingga membuat yang melihat yang pada awalnya tidak begitu memperhatikan menjadi tertarik bahkan terkagum-kagum.

(35) 先週末には２位ラツィオをアウェーで破る番狂わせを起こした。
(http://www.asahi.com/sports/soccer/world/goal/GOC20130130008 5.html)
Senshuumatsu niwa ni-i Lazio o awee de yaburu bankuruwase o okoshita.
Pada akhir minggu lalu, mereka membuat kejutan mengalahkan juara dua Lazio dengan gol tandang.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah Lazio (C) sebagai juara kedua, diubah oleh Genoa (A) menjadi pihak yang kalah dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan

perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang atau kelompok melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(36) ページを破ることなく、１分間に２５０ページを読み取れる。
(http://book.asahi.com/booknews/update/2013010100001.html)
Peeji o yaburu koto naku, ippunkan ni ni-hyaku go-juu peeji o yomitoreru.
Tanpa perlu merobek satu halaman, dalam satu menit kita dapat membaca 250 halaman.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti merobek halaman buku. Halaman buku yang dirobek dalam kalimat ini maksudnya adalah bagian dari buku yang terbuat dari kertas dan mempunyai bentuk berupa lembaran. Artikel ini memuat mengenai perusahaan percetakan Dai Nippon membuat aplikasi baru yang memuat buku-buku dalam bentuk digital. Aplikasi ini ditujukan kepada pembaca agar lebih praktis dan mudah serta nyaman tanpa perlu secara tidak sengaja atau tidak sadar merobek halaman buku ketika sedang membaca. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah

pembaca (subjek atau A) melakukan tindakan untuk mengubah bentuk halaman buku (objek atau C) yang awalnya berupa lembaran menjadi dua bagian atau lebih dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 3.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba yaburu yang mengandung makna merobek kertas atau baju. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna dasar karena dalam kalimat ini pelaku merobek kertas atau benda yang tipis merupakan sebuah benda nyata dan bukan merupakan perumpamaan. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* yang memiliki makna ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna menghancurkan dengan paksa ini berarti seseorang atau kelompok melakukan tindakan dengan tujuan untuk merusak sebuah benda sehingga tidak dapat kembali ke bentuk semula atau dibetulkan, walaupun dibetulkan tidak akan kembali utuh seperti semula.

(37) 心の中の壁を破る
(http://www.asahi.com/travel/bicycle/TKY201212200393.html)
Kokoro no naka no kabe o yaburu.
Tergugah pikirannya.

Analisis :

Penggunaan verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah sebagai idiom. Makna dari kalimat ini adalah keadaan dimana jika seseorang merasa mendapatkan sesuatu yang belum pernah didapatkan sebelumnya atau mengetahui sesuatu yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Contohnya dalam artikel ini, pelaku baru mengetahui bahwa ternyata ia bisa menempuh perjalanan sepanjang 100 km hanya dengan menaiki sepeda saja setelah sebelumnya ia berpikir bahwa hal yang hampir tidak mungkin bersepeda sepanjang 100 km hanya dalam satu hari. Perasaan ketika mengetahui ternyata dirinya mampu melakukan hal yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan ini, keadaan yang ingin digambarkan pada kalimat ini. Makna verba *yaburu* ini menurut Mitsumura adalah mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu dan menurut teori yang dikemukakan Morita merupakan verba *yaburu* tipe 分析 1 .

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu merupakan perumpamaan menghancurkan atau mengubah sesuatu menjadi berbeda dengan keadaan awalnya dan tidak dapat kembali seperti semula. Sedangkan majas yang

mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna melawan hal yang sudah ditetapkan berarti seseorang atau kelompok melakukan tindakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang sudah terbentuk.

(38) 一方のマルケスは宿敵を破る最後のチャンスに燃えているはずだ。
(http://www.asahi.com/business/pressrelease/PRT201212100005.html)
Ippou no Marques wa shukuteki o yaburu saigo no chansu ni moeteiruhazu da.
Disisi lain, Marques seharusnya terbakar semangatnya untuk mengalahkan lawan lamanya dalam kesempatan terakhir.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan lawan. Bila dikaitkan dengan teori Morita maka Marques (subjek atau A) melakukan tindakan untuk mengubah posisinya menjadi juara dengan mengalahkan lawannya (objek atau C) dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba yaburu yang mengandung makna mengalahkan lawan.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan

majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang atau kelompok melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(39) 一方、安氏は同日、記者団に対し、「もしもわれわれが２陣営の支持者からサポートを得られれば、朴候補を破る可能性が非常に高いと思う。だが、そうならなければ、非常に厳しい選挙戦となるだろう」と述べた。
(http://www.asahi.com/international/reuters/RTR201211190100.html)
Ippou, Yasuuji wa doujitsu, kishidan ni taishi, "Moshi wareware ga ni-jinei no shijisha kata sapooto o erarereba, Park-kouho o yaburu kanousei ga hijouni takai to omou. Daga, sounakereba, hijouni kibishii senkyousen to naru darou to nobeta.
Disisi lain, Yasuuji di hari yang sama berkata kepada pihak pers berkata, "Jika kami bisa mendapatkan dukungan dari anggota partai oposisi, maka tinggi kemungkinannya kami mengalahkan Park sebagai kandidat pihak lawan. Akan tetapi, jika sebaliknya, maka akan menjadi pemilu yang berat."

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengalahkan lawan. Dalam artikel yang memuat kalimat ini berisi mengenai situasi politik di negara Korea Selatan menjelang pemilihan umum. Dijelaskan bahwa partai milik Yasuuji (subjek atau A) yang merupakan salah satu partai peserta pemilu berniat untuk mengalahkan lawan politiknya yaitu partai milik Park (objek atau C). Partai milik Yasuuji mengerahkan kekuatannya untuk

mendapatkan dukungan politik dari partai oposisi dan berusaha memenangkan pemilu. Bila dikaitkan dengan teori Morita adalah keadaan partai milik Park (C), akan diubah oleh partai milik Yasuuji (A) menjadi pihak yang kalah sehingga kemudian partai milik Yasuuji mendapatkan posisi sebagai partai pemegang kekuasaan di pemerintahan dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 1 .

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengalahkan lawan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengalahkan lawan merupakan perumpamaan seperti merusak atau menghancurkan sesuatu yang tidak terlihat sehingga tidak dapat diperbaiki lagi seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengalahkan lawan ini berarti seseorang atau kelompok melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan.

(40) お客さんの心の殻を破る
(http://www.asahi.com/business/pressrelease/CNT201211010066.html)
Okyakusan no kokoro no kara o yaburu
Memuaskan hati pelanggan.

Analisis :

Penggunaan verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah sebagai idiom. Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti memuaskan. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu karena perubahan keadaan yang dimaksud adalah perubahan suasana hati para pelanggan. Dalam artikel dijelaskan bahwa Apple akan membuat aplikasi baru yang ditujukan untuk membuat para pelanggannya lebih puas dari sebelumnya dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１ berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Morita.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu merupakan perumpamaan menghancurkan atau mengubah sesuatu menjadi berbeda dengan keadaan awalnya dan tidak dapat kembali seperti semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu berarti seseorang atau

kelompok melakukan tindakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang sudah terbentuk.

(41) これまではＲＢＡの政策金利変更に応じて国内銀行も金利を調整してきたが、その慣行を破る形となった。
(http://www.asahi.com/international/reuters/RTR201202140032.html)
Koremade wa RBA no seisakukinrihenkou ni oujite kokunai ginkou mo kinri o chouseishitekita ga, sono kankou o yaburu katachi to natta.
Sampai saat ini, bergantung pada perubahan kebijakan suku bunga RBA, bank dalam negeri pun mengalami perubahan suku bunga, tetapi hal tersebut dapat mengubah kebiasaan yang ada.

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti mengubah kebiasaan. Bila dikaitkan dengan teori Morita maka hal yang dilakukan oleh bank dalam negeri (subjek atau A) dapat mengubah kebiasaan (objek atau C) pada kebijakan suku bunga yang biasa terjadi dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析１. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melawan hal yang sudah ditetapkan.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melawan hal yang sudah ditetapkan adalah perumpamaan seperti menghancurkan sesuatu yang sudah dibuat

atau ditetapkan dengan sebuah tindakan sehingga hal yang sudah ditetapkan tersebut tidak berlaku lagi. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna melawan hal yang sudah ditetapkan berarti seseorang atau kelompok melakukan tindakan dengan tujuan membuat ketetapan tersebut tidak berlaku lagi.

(42) 紙を破る

(*New Approach Chuukyuu Nihongo*, hal. 67)

Kami o yaburu

Merobek kertas

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti merobek. Bila dikaitkan dengan teori Morita maka seseorang (subjek atau A) melakukan tindakan untuk membuat kertas (objek atau C) berubah dari keadaan semula (satu helai) dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 3. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna merobek kertas atau baju.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna dasar karena dalam kalimat ini pelaku merobek kertas atau benda yang

tipis merupakan sebuah benda nyata dan bukan merupakan perumpamaan. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* yang memiliki makna ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna menghancurkan dengan paksa ini berarti seseorang atau kelompok melakukan tindakan dengan tujuan untuk merusak sebuah benda sehingga tidak dapat kembali ke bentuk semula atau dibetulkan, walaupun dibetulkan tidak akan kembali utuh seperti semula.

(43)約束を破る

(*New Approach Chuukyuu Nihongo*, hal. 67)

Yakusoku o yaburu

Melanggar janji

Analisis :

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti merobek. Bila dikaitkan dengan teori Morita maka seseorang (subjek atau A) melakukan tindakan yang membuat sebuah janji (objek atau C) menjadi tidak berlaku lagi secara sepihak dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 1. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut

Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melawan hal yang sudah ditetapkan.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melawan hal yang sudah ditetapkan adalah perumpamaan seperti menghancurkan sesuatu yang sudah dibuat atau ditetapkan dengan sebuah tindakan sehingga hal yang sudah ditetapkan tersebut tidak berlaku lagi. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* yang memiliki makna ini adalah majas metonimi yang menyatakan tujuan. Makna melawan hal yang sudah ditetapkan berarti seseorang atau kelompok melakukan tindakan dengan tujuan membuat ketetapan tersebut tidak berlaku lagi.

(44) 記録を破る

(*New Approach Chuukyuu Nihongo*, hal. 67)

Kiroku o yaburu

Melampaui rekor

Verba *yaburu* dalam kalimat ini memiliki arti merobek. Bila dikaitkan dengan teori Morita maka seseorang (subjek atau A) melakukan tindakan untuk melewati posisi atau peringkat seseorang (objek atau C) berubah keadaan dimana ia berada di posisi bawah

kemudian menjadi berada di posisi orang yang dilewati atau lebih tinggi dan merupakan verba *yaburu* tipe 分析 3. Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini menurut Mitsumura termasuk ke dalam verba *yaburu* yang mengandung makna melampaui rekor.

Makna verba *yaburu* dalam kalimat ini termasuk makna perluasan karena melampaui rekor seperti perumpamaan untuk mengubah suatu posisi dalam hal ini adalah sebuah rekor, menjadi berbeda dengan keadaan posisi awalnya dan tidak dapat kembali ke posisi semula. Sedangkan majas yang mempengaruhi verba *yaburu* dalam kalimat ini adalah majas metafora. Walaupun kalimat ini memiliki makna melampaui (rekor), yang dimaksud bukanlah melewati atau melompati sesuatu untuk mengubah posisi dalam hal yang sebenarnya tetapi sebuah perumpamaan dalam menyebutkan perubahan posisi (dalam hal ini rekor atau peringkat).

Dari semua data berupa kalimat yang didapatkan dari sumber di atas seluruh makna memiliki contoh masing-masing minimal satu kalimat. Dalam contoh kalimat tersebut juga dapat ditemukan tiga contoh kalimat yang mengandung verba *yaburu* sebagai idiom. Dapat disimpulkan dari tiga contoh kalimat tersebut sebagai idiom verba *yaburu* memiliki dua

makna, yaitu mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu dan mengalahkan lawan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya variasi dalam penyajian contoh kalimat dalam setiap makna. Hal ini disebabkan kurangnya sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam tahap pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti dalam hal ini mengatasi permasalahan tersebut dengan menambah jangka waktu sumber data dari website *Asahi Shimbun* yang awalnya hanya dalam jangka satu tahun (Maret 2014 – Maret 2015) menjadi tiga tahun (Maret 2012 – Maret 2015).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Klasifikasi Makna Verba *Yaburu*

Menurut Mitsumura (1992) verba *yaburu* memiliki enam makna yaitu :

a. Merobek baju atau kertas
b. Merusak dengan paksa
c. Mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu
d. Melawan hal yang sudah ditetapkan
e. Melampaui (rekor)
f. Mengalahkan lawan

Sedangkan Morita membagi verba *yaburu* menjadi tiga bagian dengan membedakan objek yang dikenai oleh verba *yaburu.* Dari ke enam makna yang dikemukakan tersebut yang termasuk ke dalam makna dasar adalah verba *yaburu* yang memliki makna “merobek baju atau kertas” dan

“menghancurkan dengan paksa”. Kemudian berdasarkan seluruh sumber data, tidak ditemukan temuan baru berupa verba *yaburu* yang berada diluar makna yang tertuang dalam kedua teori tersebut.

Dari sumber data juga diperoleh dua contoh kalimat yang mengandung verba *yaburu* sebagai idiom. Berdasarkan nuansa yang terbentuk dalam kalimat,「自分の殻を破る」 memiliki makna mengalahkan lawan dan 「心の中の壁を破る」dan 「お客さんの心の殻を破る」 memiliki makna mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu.

2. Hubungan Antar Makna Verba *Yaburu* Berdasarkan Majas

Menurut Momiyama dalam Sutedi (2003) untuk mendeskripsikan makna dalam polisemi dapat menggunakan tiga macam majas yaitu, metafora, metonimi, dan sinekdoke. Akan tetapi dalam verba *yaburu* hanya terdapat dua hubungan majas saja yaitu metafora yang menyatakan bukan arti sebenarnya dan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara dan menyatakan keseluruhan untuk sebagian. Berikut ini merupakan gambaran majas yang mempengaruhi relasi makna verba *yaburu* :

Tabel 5.1 Relasi Makna *Yaburu*

No.	Makna	Relasi Makna		
		Metafora	**Metonimi**	**Sinekdoke**
1	Merobek baju atau kertas	-	4 kalimat	-
2	Menghancurkan dengan paksa	-	3 kalimat	-
3	Mengubah keadaan yang sudah terbentuk	2 kalimat	5 kalimat	-
4	Melawan hal yang sudah ditetapkan	-	9 kalimat	-
5	Melampaui (rekor)	2 kalimat	-	-
6	Mengalahkan lawan	-	16 kalimat	-
Jumlah		4 kalimat	37 kalimat	-

B. Implikasi

Polisemi dalam bahasa Jepang sangat banyak jumlahnya dan tidak jarang pula pembelajar menemukannya dalam suatu kalimat, wacana, dialog, ataupun koran. Penelitian ini diharapkan membantu mengatasi kesulitan pembelajar bahasa Jepang dalam memahami verba *yaburu* terutama ketika beranjak dari

level dasar menuju level selanjutnya sehingga dapat mengaplikasikannya dengan benar.

Polisemi juga sering ditemukan dalam ujian kemampuan Bahasa Jepang atau dikenal dengan *Nihongo Nouryoku Shiken*. Dalam ujian beasiswa pun terdapat bagian dimana soalnya khusus mengenai polisemi dalam bahasa Jepang yaitu bagian wacana atau *dokkai* pada level atas atau *joukyuu.* Selain itu, tidak jarang pembelajar bahasa Jepang yang menambah pengetahuannya dengan menonton baik *anime* ataupun drama Jepang yang tidak jarang pula ditemukan verba *yaburu* sebagai polisemi.

C. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan penulis kepada pengajar, pembelajar, serta peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan :

1. Bagi Pengajar

Pada saat pembelajaran di dalam kelas, tidak jarang ditemukan kata yang merupakan polisemi dalam bahasa Jepang. Dalam menjelaskan kata yang merupakan polisemi tersebut, sebaiknya tidak hanya memberikan penjelasan makna kata yang ada dalam kalimat tersebut, akan tetapi juga makna lain yang terkandung dalam polisemi tersebut agar memberikan waawasan tambahan bagi pembelajar juga dalam menerapkannya.

2. Bagi Pembelajar

Pada saat pembelajaran, sudah dipastikan pembelajar akan menemukan kata yang merupakan polisemi dalam bahasa Jepang. Namun, mempelajari polisemi dalam bahasa Jepang saja tidak cukup hanya bergantung pada sumber buku pelajaran yang digunakan. Alangkah baiknya untuk menambah wawasan yang lebih luas, pembelajar dapat menonton *anime*, drama, atau *bangumi* Jepang, membaca novel berbahasa Jepang, *manga* berbahasa Jepang, koran berbahasa Jepang, serta berbagai sumber bacaan berbahasa Jepang lainnya atau jika memang bukan yang suka membaca, pembelajar pun bisa memainkan *game* berbahasa Jepang.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan penelitian sejenis atau peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini, sebaiknya mencari sumber data yang lebih variatif agar data yang terkumpul pun bervariasi sehingga tidak terjadi kesenjangan contoh kalimat dari masing-masing makna.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta

Kokuritsu Kokugo Kenkyuujou. 1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*. Unpublished. Jepang.

Machidaken. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyumong*. Jepang

Mitsumura. 1992. *Kokugo Gakushuu Jiten*.

Morita. 1992. *Kiso Nihongo*.

Noboru, Oyanagi. 2006. *New Approach Chukyuu Nihongo*. Tokyo: Nihongo Kenkyuusha

Sudjianto & Dahidi, Ahmad. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang.* Jakarta: Kesaint Blanc

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. PT. Asdi Mahasatya.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Jepang.* Bandung: Humaniara

Taniguchi, Goro. 2011. *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat

Asahi Shimbun Digital (http://www.asahi.com/)

http://www.asahi.com/business

http://www.asahi.com/food

http://www.asahi.com/opinion

http://www.asahi.com/politic

http://www.asahi.com/social

http://www.asahi.com/sport

http://www.asahi.com/tech_science

http://business.nikkeibp.co.jp

http://ameblo.jp/

Ariani Tanjung. (2012). "Polisemi : Tomeru「とめる」". *e-Journal of UNP* http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahasaseni/article/download/70/51

Dedi Sutedi. (2004). "Turun dalam Bahasa Jepang". *Direktori File UPI*. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_JEPANG/196605071996011-DEDI_SUTEDI/Artikel-Makalah-(PDF)/14_Turun_Dalam_Bahasa_Jepang.pdf

Cyindhi Maya Agustin. (2013). "ANALISIS VERBA TSUKERU SEBAGAI POLISEMI DALAM BAHASA JEPANG". *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*. http://lib.unnes.ac.id/18489/1/2302408039.pdf

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Klasifikasi Kalimat berdasarkan Makna Verba *Yaburu*

No.	Kalimat	Klasifikasi Makna
1	その１回戦（２月８日、東京・秩父宮）で、大学選手権６連覇の帝京大が３１―２５でトップリーグ１０位のＮＥＣを破る快挙を遂げ、育成次第で学生が社会人と互角以上に戦えることを証明した。	mengalahkan lawan
2	五回には一、二塁間を破る適時打を放ち、すかさず二盗。	mengalahkan lawan
3	ばらばらだった野党が団結してシリセナ氏を統一候補として現職を破ることができた要因には、一族支配や政権の民族政策への批判があった。	mengalahkan lawan
4	規則を破ると、水も自由に飲めない保護室と呼ばれる部屋に入れられた。	melawan hal yang sudah ditetapkan
5	１０日発行の第１巻には、１５６５（永禄８）年から、柴田勝家を破る賤ケ岳の戦いの１５８３（天正１１）年までの９４５点	mengalahkan lawan
6	尊敬する大鵬関の記録を破ることへの思い入れがあったと思う。	melampaui (rekor)
7	高梨は幼なじみの勢藤を逆転で破ると、互いの健闘をたたえて抱き合った	mengalahkan lawan
8	が、新入幕の秋場所で横綱を破るなどし、昭和以降最速で新関脇昇進。	mengalahkan lawan
9	そのひとり、甲斐市の藤原佳奈さん（４１）は「政治と暮らしは深く結びついているのに、政治的な意見って日ごろはどこか言い出しにくい。そんな雰囲気を破るきっかけにしたかった」と話す。	mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu

10	対する沢柳は格上の選手を破るなど勢いに乗る。	mengalahkan lawan
11	のどの渇きを炭酸の刺激で潤すサイダーの「所作」の常識を破る「あけにくソーダ」が基山町で生まれた。	melawan hal yang sudah ditetapkan
12	大相撲秋場所で、新入幕ながら１横綱２大関を破るなど旋風を巻き起こした逸ノ城が１日、東京都内で開かれた赤い羽根共同募金のイベントに参加した。	mengalahkan lawan
13	隊員は車内に向かって「もう大丈夫ですから」などと声をかけながら、積もった土砂をかき出し、工具を使って窓を破るなどして車内のダミー人形を助け出した。	merusak dengan paksa
14	ビッグデータを活用するなど得意の情報技術を駆使し、不動産業界の慣例を破る手数料設定にしたのが特徴だ。	melawan hal yang sudah ditetapkan
15	多くの犠牲の上にある戦後の平和と繁栄をうたう３段落目も「せみしぐれが今もしじまを破る」が抜けただけ。	mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu
16	大相撲名古屋場所で、２横綱を破るなど台風の目となっているエジプト出身の大砂嵐（２２）＝本名アブデルラフマン・シャーラン、大嶽部屋。	mengalahkan lawan
17	一学年の単調を破る変化としても有難いものに違（ちがい）なかったのです。	mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu
18	「大国同士が対抗を繰り返してきた伝統を破る、新しいモデルだ」	melawan hal yang sudah ditetapkan
19	１月の全日本高校選手権（春高バレー）で優勝候補を破る活躍を見せたものの、５月の関東大会でまさかの初戦敗退。	mengalahkan lawan
20	これまで地方政府による直接借り入れを禁じていた国内法を破ることになる。	melawan hal yang sudah ditetapkan
21	決定によると、保護観察処分になった２人は１１年９～１０月、市内の陸上競技場で男子生徒の口にハチの死骸をのせたり、プールサイドやトイレで殴ったりしたほか、テストの成績カードを破るなどした。	merobek baju atau kertas

22	館内の防犯カメラに、男と似た人物が黒っぽい手袋をつけて本を手に取り、ページを破るような姿が映っており、男の自宅からは黒い手袋が見つかった。	merobek baju atau kertas
23	3 人は NSA が暗号化を破る可能性について議論したが、Snowden 氏はその可能性は低いと述べた。	merusak dengan paksa
24	１イニングで２安打１失点だったが、２７球の中に、自分の殻を破るという思いが透けて見えた。	mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu
25	結局チャンピオンを破るものは現れず、ベッテルが今季９回目、通算４５回目のポールポジションを決めた。	mengalahkan lawan
26	サバレタとのパス交換でＪ・ナバスがあっさりと右サイドを破ると、グラウンダーのクロスに中央でアグエロが合わせ、３－０として前半を終えた。	mengalahkan lawan
27	相模原市緑区の相原中学校柔道部で、指導している神奈川県警の３０代の男性警察官が２００９年１２月、男子部員を平手でたたき、左耳の鼓膜を破る大けがを負わせていたことが学校などへの取材で分かった。	merusak dengan paksa
28	現地報道によると、ロシア中部ウラル地方の保護者団体は、プーチン大統領に宛てた陳情書で、ジョンが「同性愛者を支援し、子どもを守るために定められたロシアの法律を破る意図」を持って同国を訪れると訴えている。	melawan hal yang sudah ditetapkan
29	ジェノアの組織的なプレーに苦しみ、チャンスをつくれずにいたミランだが、２２分に均衡を破る。決めたのは、直前のプレーで脚を痛めていたパッツィーニだった。	merusak dengan paksa
30	その契約を破るつもりはなかった。	melawan hal yang sudah ditetapkan
31	ロジャース監督はそして、見事なミドルシュートを沈めたジェラードを、「距離のある位置からハートを破る素晴らしいゴールだった。彼のパフォーマンスは素晴らしかったと思う」と称えている。	merusak dengan paksa

32	先週末には２位ラツィオをアウェーで破る番狂わせを起こした。	mengalahkan lawan
33	ページを破ることなく、１分間に２５０ページを読み取れる。	merobek baju atau kertas
34	心の中の壁を破る	mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu
35	一方のマルケスは宿敵を破る最後のチャンスに燃えているはずだ。	mengalahkan lawan
36	一方、安氏は同日、記者団に対し、「もしもわれわれが２陣営の支持者からサポートを得られれば、朴候補を破る可能性が非常に高いと思う。だが、そうならなければ、非常に厳しい選挙戦となるだろう」と述べた。	mengalahkan lawan
37	お客さんの心の殻を破る	mengubah keadaan yang sudah terbentuk pada saat itu
38	これまではＲＢＡの政策金利変更に応じて国内銀行も金利を調整してきたが、その慣行を破る形となった。	melawan hal yang sudah ditetapkan
39	紙を破る	merobek baju atau kertas
40	約束を破る	melawan hal yang sudah ditetapkan
41	記録を破る	melampaui (rekor)

LAMPIRAN 2

Hubungan Antar Makna Verba *Yaburu* berdasarkan Majas

Makna	Majas	
	Metafora	Metonimi
Merobek kertas atau baju		√
Merusak dengan paksa		√
Mengubah keadaan yang sudah terbentuk sampai pada saat itu	√	
Melawan hal yang sudah ditetapkan		√
Melampaui (rekor)	√	
Mengalahkan lawan		√

LAMPIRAN 3

Daftar Judul Artikel dari *Asahi Shimbun Digital*

No.	Judul Artikel
1	社会人破った帝京ラグビー、快挙はなぜ生まれたか http://www.asahi.com/articles/ASH2V6G3NH2VUTQP02B.html
2	盗塁王の梶谷、今季も快足健在　「禁酒」誓って絶好調 http://www.asahi.com/articles/ASH344DVQH34UTQP00C.html
3	（@ジャフナ〈スリランカ〉）１０年ぶりの政権交代をもたらしたもの http://www.asahi.com/articles/ASH2H3DS0H2HUHBI00K.html
4	幸せってこういうことか　精神科長期入院後の男性の思い http://www.asahi.com/articles/ASH1Q7VB5H1QUTIL057.html
5	報告まめに要求…秀吉はうるさい上司？　文書集を刊行へ http://www.asahi.com/articles/ASH225D0WH22OIPE01Q.html
6	徳島）白鵬の史上最多優勝　「第２の故郷」も歓喜 http://www.asahi.com/articles/ASH1R4WKGH1RPUTB006.html
7	高梨、幼なじみと一緒の表彰台「うれしい」　今季初勝利 http://www.asahi.com/articles/ASH145GBTH14UTQP013.html
8	逸ノ城が選んだ一文字は…　大関昇進にも意欲 http://www.asahi.com/articles/ASGDF53DBGDFUTQP00P.html
9	山梨）政治の話、もっと気軽に　主婦ら昭和でイベント http://www.asahi.com/articles/ASGD856FGGD8UZOB00H.html
10	江口と沢柳、初の決勝へ　テニス全日本選手権女子単 http://www.asahi.com/articles/ASGC74177GC7UTQP00W.html
11	佐賀）「開けにくさ」がウリのサイダー　栓抜きに職人技 http://www.asahi.com/articles/ASGB96W1ZGB9TTHB00M.html
12	逸ノ城「しっかり頑張らなくちゃ」　募金イベントに出席 http://www.asahi.com/articles/ASGB15HNVGB1UTQP01W.html

13	岡山）９５機関２０００人防災訓練　南海トラフ地震想定 http://www.asahi.com/articles/ASG804SXSG80PPZB007.html
14	ソニー、不動産に本格参入 http://www.asahi.com/articles/DA3S11316789.html
15	昨年のコピペ？　平和式典の首相あいさつ　ネットで批判 http://www.asahi.com/articles/ASG884W71G88UTFK005.html
16	大砂嵐、断食月とがっぷり四つ　名古屋で試練の１５日間 http://www.asahi.com/articles/ASG7P5G1JG7PUTQP01K.html
17	夏目漱石「こころ」　先生の遺書（六十） http://www.asahi.com/articles/ASG4T5W50G4TUCVL02L.html
18	米中戦略・経済対話、「新型大国関係」への道筋不鮮明 http://www.asahi.com/articles/ASG795J60G79UHBI01N.html
19	神奈川）大和南高女子バレー部が日本一へ決意 http://www.asahi.com/articles/ASG744K50G74ULOB008.html
20	中国が 10 地方政府の債券発行承認、試験的に直接借り入れ認める http://www.asahi.com/business/reuters/CRBKBN0E108O.html
21	[CNET Japan] アドビのリアルタイムエンタープライズ--デジタルマーケを“再創造” http://www.asahi.com/tech_science/cnet/CCNET35045687.html
22	大津いじめ自殺　少年２人を保護観察、１人は処分なし http://www.asahi.com/articles/ASG3L538JG3LPTJB00Y.html
23	「日記、アンネの作ではない」　損壊容疑の男が供述 http://www.asahi.com/articles/ASG3G62GNG3GUTIL03P.html
24	[CNET Japan] 「NSA はインターネットの未来に火を放っている」：スノーデン氏、SXSW で語る http://www.asahi.com/tech_science/cnet/CCNET35045042.html
25	ソフトバンク摂津、紅白戦で新球 http://www.asahi.com/articles/ASG2K5614G2KTIPE01N.html

26	Ｆ１最終戦ブラジルＧＰ、９連勝を達成したベッテル http://www.asahi.com/and_M/interest/TKY201311280178.html
27	シティ、トッテナムに大量６ゴール　ホーム６連勝 http://www.asahi.com/sports/soccer/world/goal/CGOAL4429298.html
28	柔道部員へ暴力、４年前も　指導警官が鼓膜破る　相模原 http://www.asahi.com/articles/TKY201310210584.html
29	Ｅ・ジョンのロシア公演、保護者団体がプーチン大統領に中止要請 http://www.asahi.com/culture/reuters/RTR201309250052.html
30	ミラン、退場者を出すも逃げ切り　バルサ戦を前に３位確保 http://www.asahi.com/sports/soccer/world/goal/GOC201303090016.html
31	あっという間に本を電子化　大日本印刷と東大が共同開発 http://book.asahi.com/booknews/update/2013010100001.html
32	なぜ私は自転車に乗るのか〈最終回〉 http://www.asahi.com/travel/bicycle/TKY201212200393.html
33	試合直前！現地より公開計量レポート！マルケス有利の声が多い現地ラスベガス。世界が注目する「パッキャオ vs マルケス」は 12 月 9 日（日）午後 0：00 から WOWOW ライブにて独占生中継！ [株式会社 WOWOW] http://www.asahi.com/business/pressrelease/PRT201212100005.html
34	韓国大統領選で野党系候補の一本化が難航、登録期限まで 1 週間 http://www.asahi.com/international/reuters/RTR201211190100.html
35	株式会社オープンアップス：＜新作アプリ＞iPhone,iPad 向け電子書籍アプリ『カリスマ店員「営業秘術」』を本日より iTunes にてセール開始。【期間限定】８５円キャンペーン実施中！ http://www.asahi.com/business/pressrelease/CNT201211010066.html
36	タカ摂津、両リーグ最多の１４勝目〈４日のパ・リーグ〉 http://www.asahi.com/sports/baseball/npb/news/TKY201209040587.html
37	スエマエ完全燃焼、勝ってロンドン去る　バドミントン http://www.asahi.com/olympics/news/TKY201208010144.html
38	豪銀行独自のローン金利引き上げ、金融政策に影響与えず＝中銀総裁補 http://www.asahi.com/international/reuters/RTR201202140032.html